SKRIPSI

PENGARUH PERMODALAN, PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK SYARIAH, DAN KUALITAS SDM TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA BANDA ACEH

Disusun Oleh:
T ZULFIKAR
NIM. 180603243

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: T. Zulfikar
NIM	: 180603243
Prodi	: Perbankan Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juni 2025
Yang menyatakan,



(T. Zulfikar)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH PERMODALAN, PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK SYARIAH, DAN KUALITAS SDM TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA BANDA ACEH

Disusun Oleh

T. Zulfikar
Nim: 180603243

Disetujui Untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan Formatnya telah memenuhi syarat dalam penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Evriyenni, S.E., M.Si CTT.,
NIP : 198304132023212025

Pembimbing II,

Cut Elfida, S.H.I., M.A
NIP : 198912122023212076

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah

Dr. Nevi Hasnita, M.A
NIP. 197711052006042003

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGARUH PERMODALAN, PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK SYARIAH, DAN KUALITAS SDM TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA BANDA ACEH

T. ZULFIKAR
NIM. 180603243

Telah Disidangkan Oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 30 Juni 2025 M
4 Muharram 1447 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Evriyenni, S.E., M.Si CTT., CATr
NIP. 198304132023212025

Sekretaris,

Cut Elfida, S.H.I., M.A
NIP. 198912122023212076

Penguji I,

Yulindawati, SE, MM
NIP. 197907132014112002

Penguji II,

Ella Annisa Suglia, M.E
NIP. 199612102025052007

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama Lengkap : T Zulfikar
NIM : 180603243
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 180603243@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:
☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi
Yang berjudul:

PENGARUH PERMODALAN, PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK SYARIAH, DAN KUALITAS SDM TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.
Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Juni 2025

Mengetahui,

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
T Zulfikar	Evriyenni, S.E., M.Si, CTT., CATr	Cut Elfida, S.H.I., M.A
NIM. 180603243	NIP. 198304132023212025	NIP. 198912122023212076

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **"Pengaruh Permodalan, Pengembangan Inovasi Produk Syariah, Dan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Banda Aceh".** Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria, S.E., MSc, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana, SP., S.Hi. M.E sebagai ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Evriyenni, S.E., M.Si., CTT., CATr sebagai pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik. Cut Elfida, S.H.I., M.A selaku pembimbing II yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulindawati, SE, MM selaku penguji 1 yang telah meluangkan waktu untu memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmunya kepada penulis. Ell Annisa Suglia, M.E selaku penguji 2 yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, dukungan dan ilmu kepada penulis.

6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda T. Banta Loman tercinta serta Ibunda tercinta Cut Fauziah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
8. Karya tulis ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar saya yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
9. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat dan kawan seperjuangan yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan kuliah.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Semoga kebaikan yang telah di berikan, hanya Allah SWT membalas semua kebaikan kepada kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 30 Juni 2025

(T. Zulfikar)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1 Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	’
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2 Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

2. Vokal Rangkap

   Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3 *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َا/ ي	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
◌ِي	*Kasrah* dan ya	Ī
◌ُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيْلَ : *qīla*

يَقُوْلُ : *yaqūlu*

4 Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1 Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

2 Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

3 Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ اْلَاطْفَالْ : *Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatulaṭfāl*

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَة : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةْ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1 Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2 Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3 Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : T. Zulfikar
NIM : 180603243
Fakultas/Prodi : Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Permodalan, Pengembangan Inovasi Produk Syariah dan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Evriyenni, S.E., M.Si CTT., CATr
Pembimbing II: Cut Elfida, S.H.I., M.A

Ditengah meningkatnya perubahan dan persaingan bisnis, membuat manajemen maupun pengurus koperasi di Kota Banda Aceh perlu memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tuntutan zaman. Namun dalam realita yang terlihat saat ini adalah banyak dari karyawan dan pengurus koperasi adalah orang-orang yang mampu menyampaikan ceramah dan pidato dengan baik namun kemampuan dalam bidang usaha seperti bidang keuangan, akuntansi, distribusi, jasa usaha maupun simpan pinjam sangatlah rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, pengembangan inovasi produk syariah dan kualitas SDM baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiasi. Populasi sebanyak 348 unit usaha dan sampel 78 yang terdiri dari manajer dan karyawan koperasi. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel permodalan, pengembangan inovasi produk syariah dan kualitas SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh. Variabel permodalan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Ace, variabel pengembangan inovasi produk syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh, begitu pula variabel kualitas SDM secara parsial berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : *Permodalan, Pengembangan Inovasi Produk Syariah, Kualitas SDM, Kinerja Koperasi*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Sistematika Pembahasan 6

BAB II LANDASAN TEORITIS **8**
2.1 Pengertian Koperasi 8
2.2. Kinerja Koperasi 9
2.2.1 Pengertian Kinerja Koperasi 9
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi 11
2.2.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Koperasi 12
2.2.4 Pengukuran Kinerja 13
2.3 Permodalan Koperasi 15
2.3.1 Pengertian Permodalan Koperasi 15
2.3.2 Sumber-Sumber Modal Koperasi 16
2.3.3 Pengukuran Aspek Permodalan Koperasi 19
2.4 Pengembangan Inovasi Produk 21
2.4.1 Inovasi Produk 21
2.4.2 Manfaat dan Tujuan Inovasi Produk 23
2.4.3 Karakteristik Inovasi Produk 25
2.4.4 Sumber-Sumber Inovasi 26
2.4.5 Indikator Inovasi Produk 27
2.5 Kualitas Sumber Daya Manusia 29
2.5.1 Pengertian SDM 29
2.5.2 Strategi dan Tujuan Pengembangan SDM 29
2.5.3 Indikator Kualitas SDM 30
2.6 Penelitian Terkait 31
2.7 Kerangka Berpikir 34
2.8 Hubungan Antar Variabel 35

BAB III METODE PENELITIAN **37**
3.1 Desain Penelitian 37
3.2 Populasi dan Sampel 37
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 39
3.4 Definisi Operasional Variabel 39
3.5 Model dan Teknik Analisis Data 40
3.6 Koefisien Determinasi 41
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas 42
3.8 Uji Asumsi Klasik 42
3.9 Pengujian Hipotesis 45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**
4.1 Karakteristik Responden 46
4.2 Hasil Pengujian Keabsahan Data 47
4.3 Deskriptif Data Penelitian 49
4.4 Uji Asumsi Klasik 52
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda 55
4.6 Uji Hipotesis 56
4.7 Analisis Koefisien Determinasi 57

BAB V PENUTUP **59**
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 59
DAFTAR PUSTAKA **60**
LAMPIRAN **61**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran 22
Gambar 4.1. Histogram Uji Normalitas 53
Gambar 4.2. P-P Plot Uji Normalitas 53
Gambar 4.3. Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas 54

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu dari tiga unsur dunia usaha di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara, Swasta dan Koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip demokrasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Azas kekeluargaan adalah azas yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa dan telah berekar dalam jiwa bangsa Indonesia. Dengan prinsip dan azas tersebut, maka koperasi merupakan lembaga ekonomi yang cocok dengan spirit masyarakat Indonesia. Namun koperasi yang seharusnya mempunyai amanah luhur, yaitu membantu pemerintah untuk mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial, namun dalam realita dan sampai saat ini koperasi belum berperan secara nyata dalam perekonomian Indonesia. Banyaknya masalah yang menghambat dan menghadang dalam meningkatkan perkembangan dan keberhasilan usaha koperasi di Indonesia (Majalah Usahawan, 2012).

Secara kuantitas pengembangan koperasi memperlihatkan hasil yang menggembirakan, namun secara kualitas keberadaan dan peranan koperasi hingga saat ini masih lemah dan kiprahnya jauh tertinggal di banding pelaku ekonomi lainnya terutama usaha milik swasta dan Negara. Banyak koperasi yang eksis menjalankan usahanya, namun peran koperasi tersebut masih setara dengan usaha mikro dan usaha kecil yang bernuansa kemiskinan sehingga belum memungkinkan berkembang sebagai soko guru perekonomian di Indonesia (Mutis, 2007:20).

Perkembangan koperasi di Kota Banda Aceh juga berada ditengah fenomena tersebut. Meningkatnya perkembangan ekonomi daerah pasca diberlakukannya otonomi khusus dan *Memorandum of Understanding* (MOU) antara pemerintah RI dan GAM, membuat dunia usaha swasta terus tumbuh dan berkembang di berbagai bidang usaha di Kota Banda Aceh. Namun ditengah perkembangan tersebut justru usaha koperasi seakan tidak terlihat perannya. Menurut Badan Pusat Statistik unit usaha koperasi di Kota Banda Aceh sejak lima tahun terakhir terus bertambah jumlahnya. Pada tahun 2019 jumlah unit usaha koperasi di Kota Banda Aceh telah mecapai 384 unit usaha, namun tahun 2022 jumlah unit usaha koperasi di Kota Banda Aceh terus meningkat hingga mecapai 399 unit usaha. Dari jumlah tersebut hanya 134 yang masih

aktif menjalankan usahanya. Sementara 265 unit usaha koperasi sudah berhenti usaha (Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2022). Dengan demikian kinerja koperasi di Kota Banda Aceh menjadi masalah yang menarik untuk di teliti.

Kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik (Robbins, 2008 dalam Yuniarti, 2014). Kinerja koperasi di Kota Banda Aceh merupakan akumulasi dari semua proses dan kegiatan koperasi baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan (Robbins dan Coulter (2007:243). Dari aspek keuangan kinerja koperasi dapat dinilai dari perkembangan simpanan anggota dan Sisa hasil usaha (SHU) yang dapat di raih oleh koperasi dalam setiap tahun. SHU menjadi indikator penting dimana koperasi telah mampu menerima kas bersih dari aktivitas-aktivitas yang telah dibuatnya. Sementara dari aspek non keuangan kinerja koperasi dapat dinilai dari jumlah anggota. Semakin banyak jumlah anggota yang turut serta dalam kegiatan koperasi maka akan semakin berkembang kegiatan koperasi. Perkembangan jumlah anggota, simpangan anggota dan SHU koperasi di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Anggota, Simpanan Anggota dan SHU Koperasi di Kota Banda Aceh

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Simpanan Anggota (Juta rupiah)	SHU (Juta rupiah)
2019	47.026	16.264	16.264
2020	45.465	2.109.379	406.430
2021	39.860	141.017	16.329
2022	40.739	95.136	17.406

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2023

Tabel 1.1 menjelaskan walaupun jumlah unit usaha koperasi di Kota Banda Aceh terus meningkat namun tidak membuat jumlah anggota koperasi di Kota Banda Aceh ikut bertambah. Kondisi ini menjalaskan adanya kecendrungan anggota yang keluar dari koperasi. Dari aspek keuangan juga terlihat jumlah SHU yang dterima koperasi di Kota Banda Aceh juga relatif berfluktuasi sejalan dengan berfluktuasinya jumlah simpanan anggota. Setelah mengalami kenaikan secara signifikan tahun 2020 jumlah simpanan dan SHU koperasi di Kota Banda Aceh kembali menurun. Kondisi tersebut mengisyaratkan kinerja koperasi di Kota Banda Aceh tidak dapat dipertahankan secara lebih baik. Kinerja koperasi di Kota Banda Aceh menjadi aspek yang

berkaitan dengan banyak faktor termasuk di antaranya permodalan, pengembangan novasi produk dan kualitas SDM.

Walaupun landasan pendirian koperasi berorientasi pada kepentingan orang-orang, namun koperasi memerlukan modal untuk menjalankan bisnisnya. Jumlah modal koperasi sudah harus ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya secara rinci, meliputi berapa modal tetap dan modal kerja yang dibutuhkan (Firdaus dan Agus, 2010:70). Pengertian modal mengarah kepada sifat non fisik, dalam arti ditekankan kepada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan barang modal. Modal adalah bagian dari kekayaan koperasi yang dapat mendatangkan penghasilan (Weston dan Thomas, 2007:71). Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Yuniarti, 2013).

Terhimpunnya simpanan anggota merupakan konsep awal dari terbentuknya modal usaha pada koperasi di Kota Banda Aceh. Semakin banyak anggota yang ikut berpartisipasi dalam usaha koperasi maka akan semakin besar setoran modal dan semakin kuat struktur keuangan usaha koperasi untuk menjalankan usahanya. Dimana koperasi di Kota Banda Aceh akan semakin mampu mengelola setiap kegiatan bisnisnya dengan dukungan dana yang terkumpul sehingga pada akhirnya koperasi dapat menerima keuntungan yang lebih besar. Namun hanya sedikit sekali jumlah anggota yang aktif menyimpan dananya dalam bentuk simpanan sukarela pada Koperasi di Kota Banda Aceh. Jangankan simpanan sukarela, simpanan wajib yang harus di bayar oleh anggota pun sering terjadi tunggakan.

Disamping simpanan anggota, koperasi di Kota Banda Aceh juga akan dapat memperkuat struktur modal dari pinjaman bank. Unit usaha koperasi sangat mudah mendapatkan pinjaman dari pihak perbankan, karena disamping kelayakan usaha koperasi yang sifatnya lebih terjamin, pihak perbankan juga dituntut oleh pemerintah untuk dapat berperan aktif dalam mengembangkan usaha koperasi. Bahkan banyak fasilitas kredit murah yang diperoleh oleh usaha koperasi dari sektor perbankan. Namun pemanfaatan kredit perbankan yang tidak sesuai kebutuhan justru sering membuat koperasi sering terbebani dengan beban bunga dan hutang yang lebih besar.

Kemudian inovasi produk, juga menjadi salah satu faktor yang ikut mempengaruhi kinerja koperasi di Kota Banda Aceh. Koperasi yang akan melayani berbagai bentuk kebutuhan bagi anggotanya harus dapat menawarkan produk dan jasa baru yang dapat dimanfaatkan oleh anggota sesuai tuntutan. Perkembangan bisnis yang terus berlangsung ditengah persaingan pasar sejalan dengan perkembangan teknologi telah memunculkan berbagai inovasi produk baru di pasar. Jika

koperasi mampu menyediakan dan menghadirkan produk-produk baru yang inovatif bagi anggota dan masyarakat, maka koperasi akan menjadi badan usaha yang diminati oleh anggota maupun masyarakat. Kondisi ini akan membuat koperasi semakin berkembang dengan kinerjanya yang terus meningkat.

Inovasi produk baru dapat berupa perubahan bentuk produk, penambahan sistem dan kebijakan baru dengan harga dan layanan akan memberikan keunggulan bersaing bagi koperasi di Kota Banda Aceh. Menghadirkan produk dan jasa baru yang inovatif serta unik yang belum menjadi kunci keberhasil koperasi dalam pemasaran jasa dan aneka produk koperasi khususnya bagi koperasi aneka usaha. Bagi koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam, juga dapat menawarkan produk-produk pembiayaan yang bernuansa Syariah sesuai tuntutan. Namun koperasi di Kota Banda Aceh yang sering menjadi tempat usaha reseller dari usaha lain, seperti toko kelontong, tempat pembayaran listrik, unit dagang penjualan pakan ternak dan lainnya yang cenderung terlihat sebagai usaha kecil, tidak mampu menawarkan produk-produk baru.

Bentuk penerapan inovasi produk syariah pada koperasi melibatkan pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta inovasi dalam operasional dan manajemen koperasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan memberikan solusi keuangan yang lebih inklusif bagi anggota, serta memperkuat ekonomi umat. Seperti dalam hal Simpanan adanya produk *Wadiah* dan *Mudharabah*. Bidang Pembiayaan adanya *Murabahah*, *Musyarakah* dan *Qardhul Hasan*. Begitu pula dibidang layanan ditandai adanya zakat, infaq, sedekah, dan wakaf serta pendidikan dan pelatihan.

Kemudian Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi masalah yang ikut mempengaruhi perkembangan usaha dan kinerja koperasi di Kota Banda Aceh. Sebagai organisasi yang perlu mengembangkan kegiatan bisnis secara berkelanjutan untuk kebutuhan anggota maupun non anggota, membuat koperasi membutuhkan SDM yang mampu membuat strategi usaha yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia (SDM) atau juga dikenal dengan *man power* merupakan semua daya upaya dan kemampuan yang dimiliki oleh semua manusia (Mamik, 2016:18). Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi digunakan melalui proses manajemen menjadi keluaran (output) berupa barang dan jasa dalam usaha mencapai tujuan unit bisnis (Rivai, 2018:6).

Koperasi di Kota Banda Aceh sebagai entitas ekonomi, dikelola oleh manajemen yang dipilih dan diangkat secara sepihak oleh pengurus baik dari unsur anggota maupun dari pihak lainnya yang berfungsi sebagai tenaga ahli. Pengurus yang orang-orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama lima tahun sesuai dengan anggaran dasar koperasi. Para pengurus ini kemudian mengangkat manajer dan karyawan baik dari unsur anggota maupun non anggota. Sepertiga dari pengurus dan manajemen koperasi dapat dipilih dari orang-orang yang bukan anggota koperasi, sedangkan sisanya sebesar dua pertiga adalah harus benar-benar berasal dari anggota koprasi. Namun karena kebanyakan koperasi di Kota Banda Aceh tidak memiliki kemampuan dalam membiayai gaji para tenaga ahli dari berbagai bidang maka membuat pengurus secara sepihak mengangkat orang-orang terdekat baik dari anggota maupun yang adanya hubungan dengan keluarga tanpa adanya tahapan seleksi. Kondisi ini membuat SDM pada koperasi di Kota Banda Aceh tidak dapat menyaingi badan usaha lainnya.

Ditengah meningkatnya perubahan dan persaingan bisnis, membuat manajemen maupun pengurus koperasi di Kota Banda Aceh perlu memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tuntutan zaman. Namun dalam realita yang terlihat saat ini adalah banyak dari karyawan dan pengurus koperasi adalah orang-orang yang mampu menyampaikan ceramah dan pidato dengan baik namun kemampuan dalam bidang usaha seperti bidang keuangan, akuntansi, distribusi, jasa usaha maupun simpan pinjam sangatlah rendah. Sehingga keputusan yang diambil pengurus dan manajemen masih diragukan kualitasnya dan kondisi ini sering mempengaruhi kinerja koperasi. (Yuniarti, 2013).

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Permodalan, Pengembangan Inovasi Produk Syariah, Dan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Banda Aceh.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah permodalan, pengembangan inovasi produk syariah dan kualitas SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.
2. Apakah permodalan berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

3. Apakah pengembangan inovasi produk syariah berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.
4. Apakah Kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh permodalan, pengembangan inovasi produk syariah dan kualitas SDM secara bersama-sama terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh permodalan terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan inovasi produk syariah terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh kulitas SDM terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus, manajemen dan anggota kKinerja koperasi di Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja koperasi.
b. Penelitian diharapkan dapat memperkaya kazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu manajemen akuntansi.
c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

a. Penelitian dapat mengembangkan kemampuan penulis dalam menginplementasi teori ekonomi koperasi.
b. Penelitian ini dapat melengkapi temuan empiris bagi pengembangan ilmu ekonomi koperasi

1.4 Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori :

BAB ini memuat landasan teori, penelitian terkait, kerangka berfikir dan hipotesis. Landasan teori memuat pendapat para ahli yang terdiri dari pengertian koperasi, jenis-jenis koperasi, fungsi dan tujuan koperasi, kinerja koperasi, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi, modal koperasi, struktur modal, jenis-jenis modal, faktor-faktor yang mempengaruhi modal, inovasi produk baru, bentuk-bentuk inovasi produk baru, kualitas SDM, kriteria kualitas SDM.

BAB III Metode Penelitian :

BAB ini memuat desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realiabilitas, definisi operasional variabel, metode dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian :

BAB memuat pembahasan yang berkaitan dengan karakteristik responden, deskriptif variabel penelitian, hasil analisis data statistik dan pembuktian hipotesis.

BAB V Penutup:

BAB ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran

BAB II
LANDASAN TEORITIS

2.1. Pengertian Koperasi

Asal mula kata Koperasi berasal dari Bahasa latin, "*Co*" yang berarti bersama, dan "*operation*" yang berarti usaha. Jadi Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan oleh anggota untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1 dalam Fardiansyah et al,. (2022:2) disebutkan bahwa "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan".

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ichsan et al,. (2021: 1) yang mengatakan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, dapat berperandalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya.

Menurut *International Cooperative Alliance* (ICA) dalam Darmawan dan Totok (2020: 7) koperasi adalah sebagai perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis. Sementara menurut rekomendasi *International Labour Organitation* (ILO) juga dikutib dalam buku Darmawan dan Totok (2020: 6) menjelaskan koperasi adalah asosiasi orang-orang yang secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama melalui pembentukan organisasi yang dikendalikan secara demokratis dimana masing-masing anggota melakukan kontribusi yang sebanding terhadap terhadap modal dan menerima risiko dan keuntungan secara proporsional sebanding dengan partisipasi anggota. Dengan demikian koperasi berdasarkan tiga prinsip yaitu:

1. Demokratis
2. Proporsional modal
3. Pembagian keuntungan berdasarkan partisipasi anggota

Sattar (2020:3) menjelaskan konsep koperasi menjadi dua yaitu konsep koperasi barat dan konsep koperasi sosialis. Konsep koperasi barat menyatakan koperasi merupakan organisasi swasta yang dibentuk secara sukarela oleh orang-orang yang mempunyai kesamaan kepentingandengan maksud menguasai kepentingan para anggotanya serta menciptakan keuntungan timbal balik bagi anggota maupun perusahaan koperasi. Konsep koperasi sosialisasi menyatakan bahwa koperasi direncanakan dan dikendalikan oleh pemerintah dan di bentuk dengan tujuan merasionalkan produksi dan distribusi dalam rangka perencanaan nasional. Sebagai alat pelaksanaan dari perencanaan sentralistik maka koperasi merupakan bagian dari suatu tata administrasi publik yang menyeluruh dan berfungsi dalam mencapai tujuan pemerintah.

2.2 Kinerja Koperasi

2.2.1 Pengertian Kinerja

Kata kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah performance, yang sering diindonesiakan menjadi kata performa Slamet (2023: 2). Kinerja atau disebut dengan performance merupakan perolehan prestasi kerja dan pencapaian hasil kerja, baik secara individu, kelompok maupun organisasi saling bersinergi untuk menghubungkan serangkaian aktivitas organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan strategi guna pengembangan sistem umpan balik dengan berbagai kemampuan kinerja yang telah dirancang sebelumnya (Rumawas, 2021:2)

Lebas dan Euske dalam Slamet (2023: 2) menjelaskan pemahaman dan makna dari kinerja dari sudut pandang yang berbeda adalah sebagai berikut:

1. Kinerja merupakan sesuatu yang dapat diukur, baik diukur menggunakan angka atau menggunakan sebuah ekspresi yang memungkinkan terjadinya komunikasi.
2. Kinerja berarti berupaya, sesuai dengan maksud tertentu, untuk menghasilkan sesuatu (misal upaya menciptakan nilai)
3. Kinerja adalah hasil dari sebuah tindakan
4. Kinerja adalah kemampuan untuk menghasilkan atau potensi untuk menciptakan hasil (sebagai contoh, kepuasan pelanggan bisa dilihat sebagai potensi bagi organisasi untuk menciptakan penjualan di masa yang akan datang)
5. Kinerja adalah perbandingan antara hasil dengan benchmark (patokan) tertentu baik yang ditetapkan secara internal maupun patokan eksternal

6. Kinerja adalah hasil yang tidak diduga (mengejutkan) dibandingkan dengan yang diharapkan
7. Dalam disiplin psikologi, kinerja adalah bertindak (acting out).
8. Kinerja adalah pergelaran, khususnya dalam seni pertunjukan, yang melibatkan para aktor, peran mereka dan bagaimana peran dimainkan serta melibatkan orang luar yang menonton pergelaran tersebut.
9. Kinerja adalah judgment (sebuah keputusan atau penilaian) yang didasarkan pada sesuatu yang lain sebagai pembanding. Persoalannya adalah siapa yang harus menjadi pengambil keputusan dan bagaimana kriterianya.

Hartati et al,. (2020: 11) menjelaskan kinerja organisasi adalah keberhasilan personel, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja (*performance*) sebagai tingkat pencapaian hasil atau *degree of accomplishment*. Dalam konteks ini, kinerja harus dapat menggambarkan hasil yang diraih, bukan sekedar cara kerja, proses, kemampuan, maupun perilaku individu. Adapun pencapaian hasil yang dimaksud yaitu pencapaian hasil yang diraih oleh individu (kinerja individu), kelompok (kinerja kelompok), institusi (kinerja organisasi), dan oleh suatu program atau kebijakan (kinerja program/kebijakan).

Kinerja menurut Fahmi (2021:226) adalah hasil akhir yang diperoleh suatu oganisasi bersifat positif orientasi dan non profit orientasi yang dihasilkan selama satu periode tertentu. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan pihak yang dilayani serta bagi perkembangan ekonomi. Kemudian Mahsun (2020:25) memberikan pengertian kinerja (*performance*) adalah mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi yang tertuang dalam strategi perencanaan suatu organisasi.

Kinerja organisasi menurut Slamet (2023:2) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi organisasi. Kemudian Rumawas (2021:68) mengindikasikan bahwa kinerja organisasi merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

2.2.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Banyak faktor yang ikut mempengaruhi kinerja organisasi baik secara internal maupun eksternal. Panjaitan et al,. (2020:7) menjelaskan faktor-faktor yang mempengarauhi kinerja organisasi adalah:

1. Faktor Individu

   Sumber daya manusia bisa dikatakan memiliki peran sentral dalam kehidupan organisasi mengingat merekalah yang secara riil menjalankan aktivitas sehari-hari organisasi. Baik buruknya kinerja organisasi, tentu saja dipengaruhi oleh kompetensi, kemampuan menjalankan tugas, pengetahuan, sikap kerja, komitmen, dan motivasi serta efikasi diri karyawan. Semua atribut individu ini pada akhirnya ikut berperan dalam meningkatkan kinerja organisasi.

2. Faktor Kepemimpinan

   Tidak jarang dalam praktik ditemukan seorang karyawan yang memiliki kompetensi yang tinggi, tetapi kinerjanya buruk. Hal ini tidak hanya terjadi pada satu atau dua orang karyawan, tetapi boleh jadi pada sebagian besar karyawan. Salah satu penyebabnya adalah kualitas kepemimpinan seorang manajer. Manajer sering kali mampu menjalankan fungsi maanjerialnya, misal membuat keputusan yang baik, tetapi tidak jarang gagal menjalankan fungsi kepemimpinan. Manajer misalnya, tidak mampu berinteraksi dengan karyawan dan gagal memberi dorongan, motivasi, inspirasi dan dukungan terhadap karyawan. Akibatnya bisa diduga, karyawan tidak bisa bekerja maksimal, sehingga organisasi tidak mampu menghasilkan kinerja yang diinginkan.

3. Faktor Tim Kerja

   Dalam kehidupan organisasi, tidak semua pekerjaaan bisa diselesaikan seorang karyawan secara mandiri. Suka atau tidak keterlibatan rekan kerja tidak bisa dihindarkan. Artinya, kinerja individu karyawan dan kinerja organisasi secara keseluruhan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas seseorang dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga dukungan rekan kerja menjadi penting. Oleh karena itu, dukungan tim kerja menjadi penentu kinerja organisasi.

4. Faktor Sistem Organisasi

   Dalam bahasa sistem, organisasi terdiri dari beberapa sub-sistem yang saling terkait. Artinya, gagalnya salah satu subsistem bisa menggagalkan performa organisasi secara keseluruhan. Hal ini berarti organisasi harus secara terus menerus menjaga dan memonitor sistem organisasi agar organisasi bersangkutan berjalan lancar, sehingga organisasi mampu berkinerja dengan baik.

5. Faktor Situasi (Konteks)

Keempat faktor yang disebutkan dimuka biasa disebut sebagai faktor internal organisasi. Dalam teori sistem – Open System Theory dijelaskan bahwa keberhasilan sebuah organisasi berprestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal. Kemampuan organisasi mengatasi tekanan faktor eksternal seperti situasi ekonomi, politik, budaya, teknologi, dan persaingan memungkinkan organisasi bisa bekerja dengan baik yang berarti pula kinerjanya baik.

Selanjutnya Rumawas (2021:62) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja organisasi antara lain

1. Struktur organisasi
2. Pengetahuan
3. Sumber daya perusahaan bukan manusia
4. Posisi strategis
5. Proses sumber daya manusia

Menurut Darmawan dan Totok (2020: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kinerja koperasi adalah:

1. Rendahnya partisipasi anggota yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai perputaran koperasi per anggota yang kurang dari Rp 100.000,00 per bulan dan rendahnya simpanan anggota yang kurang dari Rp 345.225,00,
2. Efisiensi usaha yang relatif rendah yang ditunjukkan dengan tingkat perputaran aktiva yang kurang dari 1,3 kali per tahun
3. Rendahnya tingkat profitabilitas koperasi,
4. Citra masyarakat terhadap koperasi yang menganggap sebagai badan usaha kecil dan terbatas, serta bergantung pada program pemerintah,
5. Kompetensi SDM koperasi yang relatif rendah,
6. Kurang optimalnya koperasi mewujudkan skala usaha yang ekonomis akibat belum optimalnya kerjasama antar koperasi dan kerjasama koperasi dengan badan usaha lainnya

2.2.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Koperasi

Bagi perusahaan penilaian kinerja memiliki berbagai manfaat baik ekonomi maupun non ekonomi. Mahsun (2020:29) menjelaskan pengukuran kinerja merupakan upaya kongkrit dalam memformulasikan tujuan strategis organisasi sehingga lebih berwujud dan terukur. Indikator dan

ukuran kinerja financial dan non financial untuk target-target operasional tertentu memb erikan garis pedoman (guidelines) bagi manajemen menengah dan bawah. Hasil aktual yang dicapai untuk setiap indikator dan ukuran yang terpilih. Review hasil aktual dengan ukuran kinerja yang ditetapkan memberikan masukan untuk diambilnya tindakan korektif untuk perbaikan dan peningkatan kinerja selanjutnya (*feedback*).

Menurut Hartati et al,. (2020: 11) manfaat pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (reduction of waste).
4. Membuat suatu sasaran strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
5. Membangun konsensus untuk melakukan sesuatu perubahan dengan memberi reward atas perilaku yang diharapkan tersebut.

2.2.4 Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja koperasi menurut Pakaya (2020:71) dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan

1. Kinerja Kinerja keuangan dapat diukur melalui *return on sales*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, perbaikan produktivitas kerja, dan perbaikan biaya produksi.
2. Kinerja non keuangan dapat diketahui melalui tingkat kepuasan pelanggan, pertumbuhan pelanggan, kepuasan karyawan, kualitas produk dan jasa serta reputasi perusahaan.

Menurut Rumawas, (2021:80) kinerja organisasi dapat di identifikasi dari beberapa kriteria antara:

1. Pencapaian dalam kaitannya dengan tujuan organisasi;
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan diterapkan (kecakapan atau kompetensi teknis);
3. Perilaku dalam pekerjaan karena mempengaruhi kinerja (kompetensi);

4. Sejauh mana perilaku menjunjung nilai-nilai inti organisasi;
5. Efektivitas sehari-hari.

Semua kegiatan perusahaan ditentukan oleh berbagai elemen internal dan eksternal termasuk kebijakan dan keputusan manajemen yang bermutu. Indikator penilain kinerja organisasi berdasarkan Balance Scord Card (BSC) menurut Panjaitan et al,. (2020:18) adalah :

1. Perspektif Financial

   Perspektif paling atas ini merupakan sudut pandang shareholder pada organisasi sektor bisnis. Perspektif ini, dibaca oleh organisasi sebagai berikut: “apa yang harus dicapai organisasi agar dinilai berhasil oleh shareholder”. Misalnya, shareholder menginginkan tingkat laba tinggi yang diukur dengan return on investment, return on asset atau profit margin.
2. Perspektif Customer

   Perspektif ini merupakan sudut pandang customer (pelanggan). Perusahaan mendapatkan keuntungan karena produk/jasanya dibeli oleh pelangan. Perspektif ini dibaca oleh organisasi sebagai berikut: “apa yang harus dicapai organisasi agar memenuhi keinginan customer atau yang diinginkan customer untuk dipenuhi organisasi”. Misalnya, pelanggan menginginkan pelayanan yang baik, yang diukur dengan indeks kepuasan pelanggan.
3. Perspektif Internal Business Process

   Perspektif ini adalah sudut pandang organisasi yang berfokus pada proses bisnis utama di dalam organisasi. Proses bisnis adalah serangkaian/sekumpulan aktivitas inti yang saling berhubungan satu sama lain, yang dilakukan organisasi dalam rangka menciptakan produk/jasa untuk memenuhi keinginan pelanggan atau shareholder. Misalnya, perusahaan menginginkan proses produksi yang optimal, diukur dengan persentase produk yang gagal dalam proses produksi.
4. Perspektif Learning and Growth

   Persepktif ini adalah sudut pandang organisasi yang berfokus pada sumber daya internal organisasi. Perspektif ini, menggambarkan kemampuan organisasi untuk melakukan perbaikan dan penguatan sumber daya internal organisasi agar mampu menjalankan proses bisnis utama organisasi. Kesinambungan suatu organisasi dalam jangka panjang sangat bergantung pada perspektif ini.

2.3 Permodalan Koperasi

2.3.1 Pengertian Modal Koperasi

Modal dalam khazanah ilmu ekonomi merupakan salah satu faktor produksi selain tenaga kerja, tanah dan aset tetap. Menurut aliran Klasik modal merupakan alat produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Permodalan koperasi memiliki konsep yang berbeda dari permodalan perusahaan secara umum. Koperasi adalah kumpulan orang-orang sehingga modal sehingga modal bagi koperasi berfungsi sebagai *subordinat part.* Berbeda dengan perusahaan perseroan terbatas, pendiriannya melalui kumpulan modal yang disetor oleh pemilik modal/pemegang saham (Ajija, et al., 2020:53).

Subagyo (2023:8) menjelaskan modal merupakan sejumlah dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha bisnis koperasi. Modal dalam arti sempit adalah sejumlah ana atau sejumlah nilai uang yang dipergunakan dalam membelanjai semua keperluan usaha koperasi. Sedangkan dalam arti luas modal adalah semua peralatan yang berupa uang atau barang yang diperlukan untuk menjalankan usaha lebih lanjut. Modal menurut Purwantini (2021: 16) adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha kperasi. Modal bisa berbentuk uang tunai atau barang dagang, bangunan, kendaraan dan lainnya.

Permodalan dalam koperasi menurut (Purwantini, 2021: 24) tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang dapat bersifat permanent atau sementara pihak-pihak yang mempunyai klaim terhadap sumber daya koperasi terdiri dari kreditur, anggota sebagai pemilik, dan badan usaha koperasi itu sendiri. Ichsan et al,. (2021:63) menjelaskan modal koperasi adalah sejumlah dana yang akan digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau usaha-usaha dalam koperasi. Modal koperasi ini bisa berasal dari modal sendiri maupun pinjaman anggota ataupun lembaga, maupun surat-surat hutang. Modal terdiri dari 2 yaitu modal jangka panjang (Fasilitas Fisik) dan modal jangka pendek (Kegiatan Operasional).

Darmawan dan Totok (2020: 16) menjelaskan sebagai organisasi *self-help* (swadaya), berarti koperasi harus melakukan pemupukan modal. Pemupukan modal koperasi dapat dilakukan dengan cara diperoleh dari dalam koperasi itu sendiri yang berasalal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, dan cadangan atau SHU yang tidak dibagikan maupun dari permodalan *Leverage* (hutang). Koperasi bisa mengambil kredit jika kredit tersebut dalam kondisi yang

menguntungkan atau *favorable financial leverage*, yaitu tingkat SHU lebih besar dari tingkat bunga kredit atau pinjaman atau r > i.

r = *rate of return* atau keuntungan yang diharapkan

i = *interest* atau tingkat bunga kredit

Sedangkan r bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{\textit{SHU sebelum bunga dan pajak}}{\textit{total assets}} \textit{ x 100\%} \text{ atau}$$

$$r = \frac{\textit{NOI}}{\sum \textit{assets}} \textit{ x 100\%}$$

2.3.2 Sumber-Sumber Modal Koperasi

Menurut Purwantini (2021: 16) ada dua sumber modal yang dapat dijadiakn modal usaha koperasi yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang dihimpun dari simpanan anggota yaitu berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan apabila kegiatan usaha koperasi sudah berjalan dan memperoleh sisa hasil usaha (shu) maka sebagian dari sisa usaha tersebut bisa disisihkan dengan tujuan menambah dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. Jadi modal sendiri Koperasi adalah berasal dari:

a. Simpanan pokok

   Simpanan pokok adalah sejumlah pengorbanan (uang) yang wajib dibayarkan saat masuk menjadi anggota koperasi untuk kas koperasi (jumlahnya sama besar dari semua anggota koperasi). Selama masih menjadi anggota, simpanan pokok tidak bisa diambil kembali. Besaran jumlah simpanan pokok ditentukan melalui rapat anggota.

b. Simpanan wajib

   Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan. Jumlahnya tidak sama oleh setiap anggota. Akumulasi simpanan wajib para anggota harus bisa mencapai jumlah tertentu agar bisa menunjang kebutuhan dana dalam rangka mengembangkan/menjalankan usaha koperasi.

c. Dana cadangan

   Dana cadangan adalah dana yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan bisa untuk menutup kerugian Koperasi apabila diperlukan. Dana cadangan berasal dari uang yang

disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU). Jumlah dana penyisihan dana yang dicadangkan diatur/ditentukan dalam anggaran dasar.

d. Hibah/Donasi (kalau ada)

Hibah atau donasi adalah sejumlah pemberian untuk koperasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan/memperlancar usaha koperasi. Bentuk donasi bisa berupa uang/barang

Ichsan et al,. (2021:63) menjelaskan modal koperasi berasal dari aliran dana sebagai berikut:

1. Modal Dasar

Tujuan utama mendirikan sebuah organisasi koperasi adalah untuk mengakumulasikan potensi keuangan para pendiri dan anggotanya yang meskipun pada awalnya berjumlah kecil tetapi tetap ada.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri terdiri dari:

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan ke dalam kas koperasi oleh para pendiri atau anggota koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat ditarik kembali oleh anggota koperasi tersebut selama yang bersangkutan masih tercatat menjadi anggota koperasi.

b. Simpanan Wajib

Konsekuensi dari simpanan ini adalah harus dilakukan oleh semua anggota koperasi yang dapat disesuaikan besar kecilnya dengan tujuan usaha koperasi dan kebutuhan dana yang hendak dikumpulkan, arena itu akumulasi simpanan wajib para anggota harus diarahkan mencapai jumlah tertentu agar dapat menunjang kebutuhan dana yang akan digunakan menjalankan usaha koperasi.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan ialah sejumlah uang yang diperoleh dari sebagian hasil usaha yang tidak dibagikan kepad anggoya; tujuannya adalah untuk memupuk modal sendiri yang dapat digunakan sewaktuwaktu apabila koperasi membutuhkan dana secara mendadak atau menutup kerugian dalam usaha.

d. Hibah

Hibah adalah bantuan, sumbangan atau pemberian cuma-Cuma yang tidak mengharapkan pengembalian atau pembalasan dalam bentuk apapun. Siapa pun dapat memberikan hibah kepada koperasi dalam bentuk apapun sepanjang memiliki pengertian seperti itu; untuk menghindarkan koperasi menjadi tergantung dengan pemberi hibah sehingga dapat mengganggu prinsip-prisnsip dan asas koperasi.

3. Modal Pinjaman

Modal pinjaman terdiri dari:

a. Pinjaman dari Anggota

Pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi dapat disamakan dengan simpanan sukarela anggota. Kalau dalam simpanan sukarela, maka besar kecil dari nilai yang disimpan tergantung dari kerelaan anggota. sebaliknya dalam pinjaman, koperasi meminjam senilai uang atau yang dapat dinilai dengan uang yang berasal dari anggota.

b. Pinjaman dari Koperasi Lain

Pada dasarnya diawali dengan adanya kerja sama yang dibuat oleh sesama badan usaha koperasi untuk saling membantu dalam bidang kebutuhan modal. Bentuk dan lingkup kerja sama yang dibuat bisa dalam lingkup yang luas atau dalam lingkup yang sempit; tergantung dari kebutuhan modal yang diperlukan.

c. Pinjaman dari Lembaga Keuangan

Pinjaman komersial dari lembaga keuangan untuk badan usaha koperasi mendapat prioritas dalam persyaratan. Prioritas tersebut diberikan kepada koperasi sebetulnya merupakan komitmen pemerintah dari negara-negara yang bersangkutan untuk mengangkat kemampuan ekonomi rakyat khususnya usaha koperasi.

d. Obligasi dan Surat Utang

Untuk menambah modal koperasi juga dapat menjual obligasi atau surat utang kepada masyarakat investor untuk mencari dana segar dari masyarakat umum diluar anggota koperasi. Mengenai persyaratan untuk menjual obligasi dan surat utang tersebut diatur dalam ketentuan otoritas pasar modal yang ada.

e. Sumber Keuangan Lain

Semua sumber keuangan, kecuali sumber keuangan yang berasal dari dana yang tidak sah dapat dijadikan tempat untuk meminjam modal.

Ditinjau dari wujudnya modal koperasi menurut Subagyo (2023:9) dapat berupa modal berwujud dan modal tidak berwujud adalah sebagai berikut:

1. Modal yang berwujud adalah harta berwujud yang dapat dinilai dengan uang yang digunakan untuk menjalankan usaha seperti uang tunai, alat-alat produksii, mesin, Gedung dan sebagianya
2. Modal tidak berwujud adalah harta berwujud yang tidak dapat dinilai dengan uang misalnya hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan untuk memperoleh pendapatan usaha.
3. Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi berdasarkan perjanjian hutang antara koperasi dan pihak lainnya atau pihak pemodal. Modal pinjaman koperasi bersumber dari:
   a. Anggota yaitu pinjaman dari calon anggota atau anggota koperasi yang bersangkutan lainnya.
   b. Koperasi lainnya atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama
   c. Bank dan Lembaga keuangan lainnya yang berbentuk pinjaman komersial atau bagi hasil
   d. Pemberian obligasi dan surat hutang lainnya yaitu dana yang diperoleh dari pembelian obligasi pemerintah atau badan usaha lainnya
   e. Sumber lainnya yang saha, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penaawaran secara umum

2.3.3 Pengukuran Aspek Permodalan Koperasi

Modal koperasi menurut Herawati dan Syarifah (2021:72) dapat diukur melalui standar kesehatan koperasi adalah:

Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset = $\frac{\textit{Modal Sendiri}}{\textit{total assets}} \textit{ x 100\%}$

a. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberikan nilai kredit 0.
b. Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100

Menurut Lestari et al,. (2022) terdapat 3 (tiga) konsep yang berkenaan dengan penggunaan modal kerja adalah:

1. Konsep kuantitatif

   Konsep ini menitikberatkan pada kwantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan koperasi jangka pendek.
2. Konsep kualitatif

   Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.;
3. Konsep fungsional

   Konsep ini menitikberatkan pada fugsi dari modal yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Menurut Sattar (2020:13) ada beberapa prinsip yang harus dipatuhi oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengendalian dan pengelolaan koperasi harus tetap berada ditangan anggota dan tidak perlu dikaitkan dengan jumlah modal yang dapat ditanamkan oleh seseorang anggota dalam koperasi dan berlaku ketentuan satu anggota satu suara.
2. Modal harus dimanfaatkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Kepada modal hanya diberikan balas jasa yang terbatas.
4. Koperasi pada dasarnya memerlukan modal yang cukup untuk membiayai usahanya secara efisien.
5. Usaha-usaha koperasi harus dapat membantu pembentukan modal baru. Hal ini bisa dilakukan dengan menahan sebagian dari keuntungan/sisa hasil usaha (SHU) dan tidak membagikan semua kepada anggotanya. Perusahan-perusahaan di Amerika Serikat pada umumnya menahan lebih dari separuh dari keuntungan ini (setelah dikurangi pajak) untuk ditanamkan kembali dalam usaha-usaha. Pembiayaan usaha koperasi dengan menggunakan modal yang diperoleh secara demikian ini akan meringankan beban biaya modal.
6. Kepada saham koperasi (share) di Indonesia ekuivalen dengan simpanan pokok) tidak dapat diberikan suatu premi di atas nilai nominalnya, meski seandainya nilai bukunya bisa saja bertambah.

2.4 Pengembangan Inovasi Produk

2.4.1 Inovasi Produk

Inovasi produk adalah bagian dari pengembangan produk. Inovasi sendiri adalah suatu ide, praktek atau objek yang dipersepsikan sebagai hal yang baru yang mengadopsinya. Inovasi produk seringkali disebut sebagai hal yang baru (*novelty*) dan berarti juga produk baru yang diperkenalkan di pasar pada waktu yang cepat dan dengan cara yang tepat (Mursid, et al,. 2020:7). Inovasi produk adalah proses menciptakan, mengembangkan dan memperkenalkan produk baru secara signifikan memperbaiki produk yang ada. Hal ini mencakup perubahan pada fitur, spesifikasi, bahan, fungsi atau bentuk produk (Sastradinanta, 2024:47).

Inovasi produk menurut Darsana et al,. (2023:151) dapat berarti menciptakan produk yang sepenuhnya baru yang belum ada sebelumnya. Inovasi produk adalah tentang membuat perubahan signifikan pada produk yang sudah ada seperti memperkenalkan fungsi baru, meningkatkan kualitas dan kepraktisan, mengubah desain atau menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang terus meningkat. inovasi adalah ide baru yang berfungsi untuk meningkatkan fungsi dan kegunaan suatu produk dengan menjadikan karakteristik, orisinalitas tetaap terjaga. Inovasi produk adalah salah satu pilihan yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengatasi persaingan.

Setiawan et al,. (2024:42) menjelaskan inovasi produk adalah suatu proses melakukan kegiatan pengembangan konsep-konsep ide baru yang nantinya akan membuat produk memiliki keunggulan dan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan dengan produk sejenis yang ada di pasar. Inovasi produk menciptaan serta memperkenalkan perubahan atau menyempurnakan suatu produk yang telah ada. Inovasi produk dilakukan dengan berbagai tahapan. Tahapan pertama di mulai dengan penelitian atau dengan riset, menyiapkan konsep penelitian, menyiapkan konsep, pembuatan prototipe, sampai uji coba pada prototipe yang telah dibuat sebelum diproduksi secara massal.

Lebih lanjut Darsana et al,. (2023:152) Inovasi produk ialah terciptanya produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang dampaknya dapat memunculkan minat beli terhadap produk tersebut, yang direalisasikan melalui keputusan pembelian. Inovasi produk merupakan hasil perkembangan teknologi yang cepat dan persaingan merupakan hasil perkembangan teknologi yang cepat dan persaingan yang tinggi mendorong setiap perusahaan untuk terus berinovasi produk melalui berbagai desain produk yang berbeda, memberikan banyak pilihan kepada pelanggan dan meningkaatkan manfaat atau nilai yang dirasakan pelanggan.

Inovasi produk (dikutip dari buku Manajemen Inovasi) *Bussiness Dictionary* bukan hanya merupakan sebuah pengembangan produk, namun inovasi produk juga dapat berupa pengenalan produk baru, mengkonsep ulang dalam rangka meningkatkan barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

Kotler dan Keller (2012:88) mengemukakan bahwa inovasi produk adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Namun Kotler menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis. Oleh sebab itu maka perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Hubeis (2012:67) mendefinisikan bahwa inovasi sebagai suatu perubahan atau ide besar dalam sekumpulan informasi yang berhubungan antara masukan dan luaran. Dari definisi tersebut didapat dua hal, yaitu inovasi produk dan inovasi proses yang dalam pengertian ekonomi disebut inovasi apabila produk atau prosesnya ditingkatkan, selanjutnya dapat menjadi awal dari proses penjualan di pasar. Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan dari perusahaan, melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Kotler dan Keller (2012:102) menyatakan bahwa inovasi adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Wawan Dewanto (2014:16) berpendapat inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh dipasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini dapat berupa produk pengganti yang secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern dan *up to date*, sehingga dapat terus meningkatkn keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk tersebut. Ahli lain Tjiptono (2017:438) mendefinisikan bahwa inovasi produk sebagai implementasi praktis sebuah gagasan ke dalam produk atau proses baru.

Jadi, inovasi baik proses maupun produk merupakan suatu perubahan pada sekumpulan informasi yang berhubungan dan terkait dengan upaya meningkatkan atau memperbaiki sumber daya yang ada. Memodifikasi untuk menjadikan sesuatu yang bernilai, menciptakan hal-hal baru dan berbeda, merubah suatu bahan menjadi sumber daya dan menggabungkan sumber daya-sumber daya menjadi suatu konfigurasi baru atau spesifikasi produk yang lebih produktif, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh kepastian untung maupun rugi atau proses waktu melaksanakannya dalam rangka meraih keunggulan kompetitif.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Inovasi Produk

Inovasi produk menurut Setiawan et al,. (2024:43) bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sertakan dapat memperoleh banyak keterampilan baru. Selain itu inovasi produk juga bertujuan antara lain:

1. Untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
   Inovasi produk akan membantu untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan produk yang baik, lebih fungsional atau yang memiliki fitur tampilannya lebih menarik.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif.
   Didalam dunia bisnis yang sangat kompetitif, inovasi produk dapat memberikan keunggulan yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang menjadi pesaing. Dengan itu perusahaan akan menghadirkan produk yang unik dan mengungguli pasar.
3. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas
   Produk inovasi juga dapat membantu efisiensi dan produktivitas perusahaan. Untuk mengembangkan produk yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya atau proses produksi, perusahaan dapat mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas.
4. Untuk meningkatkan perkembangan teknologi dan trend pasar.
   Perkembangan teknologi dan tren pasar yang terus berubah mempengaruhi kebutuhan dan preferensi konsumen. Melalui inovasi produk, perusahaan dapat mengikuti perkembangan tersebut dan menghasilkan produk yang lebih relevan saat ini.

Dalam kehidupan, inovasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dan menggali berbagai keterampilan baru yng sebelumnya belum dikenal. Darsana et al,. (2023:152) menjelaskan ada beberapa tujuan dari inovasi produk antara lain:

1. Meningkatkan daya saing melalui peningkatan kualitas, fitur, harga atau pengalaman pengguna.

2. Memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen
3. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas
4. Memasuki pasar baru atau segmen yang belum dijangkau
5. Meningkatkan citra merek
6. Menghadirkan versi baaru produk yang lebih menarik
7. Menghadirkan produk yang lebih ramah lingkunagan
8. Menghadapi perubahan pasar dan teknologi
9. Menciptakan pelauang bisnis baru

Sastradinanta (2024:47) mengatakan urgensi dari inovasi produk adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan perusahaan untuk bersaing lebih efektif dan membedakan diri dari competitor.
2. Dapat membuka pasar baru atau segmentasi pasar dan menarik pelanggan baru.
3. Dengan memperkenalkan produk baru atau memperbaki yang lama, perusahaan dapat mempertahankan relevansinya di pasar.

Inovasi produk akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Ada beberapa manfaat dari inovasi produk menurut Setiawan et al,. (2024:44) antara lain:

1 Peningkatan Pendapatan

Dengan menghadirkan produk inovatif, perusahaan dapat menarik pelanggan baru dan meningkatkan penjualan. Produk inovatif juga dapat memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan.

2 Peningkatan Citra dan Reputasi

Product innovation yang sukses dapat memperkuat citra dan reputasi perusahaan di mata konsumen. Perusahaan yang dikenal sebagai inovator cenderung lebih dipercaya dan dianggap lebih berkompeten dalam industri mereka.

3 Perluasan Pasar

Dengan mengembangkan produk inovatif, perusahaan dapat memperluas pasar mereka dengan menjangkau segmen konsumen baru. Ini membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi perusahaan.

4 Daya Saing yang Lebih Baik

Product innovation membantu perusahaan tetap bersaing di pasar yang cepat berubah. Dengan terus menghasilkan produk baru yang menarik dan relevan, perusahaan dapat mempertahankan daya saing mereka dan tetap menjadi pemain utama di industri mereka.

2.4.3 Karakteristik Inovasi Produk

Setiadi (2010:53-54) menyatakan bahwa karakteristik inovasi produk terdiri dari 5 hal yaitu:

1. Keunggulan relatif pertanyaan terpenting untuk diajukan dalam mengevaluasi keberhasilan potensial dari suatu produk baru yaitu, “apakah produk bersangkutan akan dirasa menawarkan keunggulan yang jauh lebih besar dibandingkan produk yang digantikan.
2. Keserasian/kesesuaian adalah determinan penting dari penerimaan produk baru. Kesesuaian merujuk pada tingkat dimana produk konsisten dengan nilai yang sudah ada dan pengalaman masa lalu dari calon adopter.
3. Kekomplekan adalah tingkat dimana inovasi dirasa sulit untuk dimengerti dan digunakan. Semakin komplek produk bersangkutan, semakin sulit produk itu memperoleh penerimaan.
4. Ketercobaan merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi dapat diujicobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya. Produk baru lebih mungkin berhasil jika konsumen dapat mencoba atau bereksperimen dengan ide secara terbatas.
5. Keterlihatan tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakinbesar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang. Keterlihatan dan kemudahan komunikasi mencerminkan tingkat di mana hasil dari pemakaian produk baru terlihat oleh teman dan tetangga.

Sementara itu Rogers (2013:66) mengemukakan ada lima karakteristik inovasi produk yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Keunggulan Relatif (*relative advantage*), keunggulan relatif adalah derajat di mana suatu inovasi dianggap lebih baik/unggul daripada yang pernah ada.
2. Kompatibilitas (*compatibility*), kompatibilitas adalah derajat di mana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan pengadopsi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Kerumitan (*complexity*), kerumitan adalah derajat di mana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya.
4. Kemampuan Diujicobakan (*trialability*), kemampuan untuk diujicobakan adalah derajat di mana suatu inovasi dapat diuji coba batas tertentu. Suatu inovasi yang dapat diujicobakan dalam seting sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi.
5. Kemampuan untuk Diamati (*observability*), kemampuan untuk diamati adalah derajat di mana hasil suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

2.4.4 Sumber-Sumber Inovasi

Membicarakan inovasi dalam wirausaha tentu tidak terlepas dari sumber- sumber inovasi itu sendiri. Drucker, Alifuddin dan Razak (2015:124) membagi sumber inovasi menjadi tujuh jenis yakni:

1. Hal yang tidak diperkirakan (*the unexpected*), yakni sukses yang tidak diperkirakan atau kegagalan yang tidak diperkirakan.
2. Keganjilan/Ketidaksesuaian (*the incongruity*) ada perbedaan antara realitas yang sebenarnya dengan kenyataan yang di rumuskan.
3. Proses Kebutuhan (*Process need*)
4. Perubahan struktur pasar dan struktur industri.
5. Demografi, yakni perubahan dalam besaran populasi, struktur usia, komposisi tenaga kerja, tingkat pendidikan.
6. Perubahan persepsi, suasana hati.
7. Pengetahuan baru, ilmiah atau tidak.

Lupiyoadi (2014:132), menyebutkan inovasi sebuah produk harus terus dilakukan, adapun hal-hal yang menjadi sumber inovasi produk antara lain yaitu:

1. Kejadian yang tidak diharapkan. Ada kesuksesan dan kegagalan yang lahir begitu saja tanpa pernah diantisipasi dan diramalkan, hal ini akan menjadi dasar yang kuat bagi perusahaan.
2. Ketidakharmonisan. Hal ini terjadi bila ada jurang pemisah antara yang diharapkan dengan yang sebenarnya terjadi.

3. Proses sesuai kebutuhan. Hal ini bila terjadi permintaan khusus terhadap para wirausaha untuk menciptakan inovasi tertentu karena ada kebutuhan khusus.
4. Perubahan pada industri dan pasar. Pasar dan industri selalu berkembang dan berubah-ubah secara struktur, desain dan definisi. Seorang wirausaha harus peka mengantisipasi hal ini untuk menarik kesempatan yang mungkin akan muncul.
5. Perubahan Demografi. Inovasi ini muncul karena adanya perubahan pada masyarakat akan jumlah penduduk, umur, pengetahuan, pekerjaan, lokasi geografi dan faktor-faktor lainnya.
6. Perubahan persepsi. Ini timbul karena perubahan interpretasi yang terjadi di masyarakat akan fakta yang ada dan konsep yang berlaku. Ia tidak berbentuk tetapi memiliki arti tersendiri.
7. Konsep pengetahuan dasar. Ada beberapa prinsip yang mendasari kreasi atau pengembangan suatu hal baru. Invensi merupakan salah satu konsep pengetahuan dasar, karena ia merupakan produk dari pemikiran baru, metode baru dan pengetahuan baru.

2.4.5 Indikator Inovasi Produk

Produk inovatif menurut Mursid, et al,. (2020:7) berhubungan dengan persepsi tentang aspek sebagai berikut:

1. Kebaruan (*Novelty*)

   Kebaruan menunjukkan bahwa produk memiliki fitur atau fungsi yang belum ada sebelumnya, sedangkan orisinalitas menunjukkan bahwa produk adalah ciptaan asli dan bukan tiruan dari produk lain. Inovasi produk harus menawarkan sesuatu yang baru, baik itu dalam bentuk fitur, fungsi, atau teknologi yang belum pernah ada sebelumnya.
2. Orisinalitas (*Originality*)

   Produk inovatif harus merupakan ciptaan asli, bukan tiruan atau salinan dari produk yang sudah ada. Inovasi produk yang orisinalitas menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan konsumen.
3. Keunikan (*Uniqueness*)

   Produk inovatif harus memiliki karakteristik yang membedakannya dari produk lain yang serupa di pasar. Keunikan ini dapat berupa desain, fungsi, atau cara penggunaan yang berbeda, sehingga produk tersebut menjadi menarik bagi konsumen.

Ferrell (2000:102) menjelaskan adanya beberapa indikator dari invosi produk, yaitu:

1. Perluasan lini (*line extensions*) yaitu produk yang dihasilkan perusahaan tidaklah benar-benar baru tetapi relative baru untuk sebuah pasar.
2. Produk baru (*me too – product*) yaitu produk baru bagi perusahaan tetapi tidak baru bagi pasar.
3. Produk benar-benar baru (*new – to – the – world – product*) adalah produk yang termasuk baru baik bagi perusahaan maupun pasar.

Terdapat enam golongan inovasi produk menurut Kotler dan Keller (2012:37), yaitu sebagau berikut:

1. Produk baru bagi dunia

   Produk baru bagi dunia merupakan suatu produk baru yang menciptakan pasar yang sama sekali baru, dimana produk sejenis belum pernah dibuat oleh pihak lain sehingga produk tersebut merupakan produk yang benar-benar baru sehingga dapat membedakan produk baru tersebut dengan produkproduk sejenis yang lainnya.
2. Lini produk baru

   Lini produk baru merupakan produk baru yang memungkinkan perusahaan memasuki pasar yang telah mapan untuk pertama kalinya memasuki pasar yang sudah ada, dengan lini produk baru dapat mempengaruhi konsumen untuk menentukan pilihan produk.
3. Tambahan pada lini produk yang telah ada

   Tambahan pada lini produk yang telah ada merupakan produkproduk baru yang melengkapi atau menambah suatu lini produk perusahaan yang telah mantap sehingga produk menjadi lebih beragam sehingga memunculkan banyak pilihan.
4. Perbaikan dan revisi produk yang telah ada

   Perbaikan dan revisi produk yang telah ada merupakan produk yang memberikan kinerja yang lebih baik atau nilai yang dianggap lebih hebat dan menggantikan produk yang telah ada, dimana dihasilkan produk baru dengan daya kerja/kegunaan yang disempurnakan.
5. Penentuan kembali

   Penentuan kembali merupakan produk yang sudah ada diarahkan atau dipasarkan ke pasar atau segmen pasar yang baru, hasil ini diharapkan dapat memperluas pemasaran dengan memperoleh pangsa pasar atau konsumen baru sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan.
6. Pengurangan biaya

Pengurangan biaya merupakan produk baru yang menyediakan produk yang daya kerja/kegunaanya serupa dengan harga yang lebih murah atau rendah, hal ini dimaksudkan mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli suatu produk dan hal ini berdampak pada meningkatnya volume penjualan suatu produk.

2.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.4.1 Pengertian Kualitas SDM

Kualitas SDM adalah menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisik saja, namun juga ditentukan oleh Pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman dan kematangannya serta sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya dalam bekerja (Adnyana dan Oka, 2020:9).

Daengs (2022: 8) menjelaskan kuantitas SDM adalah banyaknya jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi, sementara kualitas SDM menyangkut mutu tenaga kerja meliputi kemampuan fisik maupun non fisik (kecerdasan mental). Artinya SDM dari aspek kualitas memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam berbagai bidang dan kebijakan. Kualitas SDM menurut Jelatu dan Marselinus (2024) merupakan bentuk kemampuan ataupun potensi yang dimiliki masing-masing individu pegawai, dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dijadikan bekal atau modal baik education , training serta pengalaman yang cukup.

2.4.2 Strategi dan Tujuan Pengembangan Kualitas SDM

Startegi pengembangan Kualitas SDM pada dasarnya tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan semata. Startegi pengembangan kualitas SDM menurut (Adnyana dan Oka, 2020:10) yang dominan dalam perusahaan melalui:

1. Pelatihan:

   Kegiatan melatih suatu keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang terkait dengan kompetensi tenaga kerja yang dianggap berguna.

2. Pendidikan

   Adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri karyawan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran aktif ilmu pengetahuan yang dibutuhkan secara formsal.

3. Pembinaan :

   Adalah usaha sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan tenaga kerja melalui proses yang terencana.

4. Rekrutmen

   Adalah proses menarik, skrining, dan memilih orang yang memenuhi syarat pekerjaan.

   Tujuan pengembangan kualitas SDM menurut Adnyana dan Oka, (2020:11) adalah:

1. Dapat meningkatkan Produktivitas kerja

   Karyawan yan memiliki kualias SDM akan kerja lebih tekun dengan cara-cara yang ebih aik sehingga dapat enghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak tanpa adanya penambahan waktu kerja .

2. Memastikan semua berjalan Efisien

   Karyawan yang berkualitas akan kerja lebih baik dengan cara-cara yang lebih praktis tanpa harus menambah biaya dan fasilitas kerja .

3. Mengurangi Kecelakaan kerja

   Karyawan yang berkualitas akan lebih disiplin dan bekerja dengan perilaku kedisiplinan yang baik tanpa adanya sifat emosional sehingga kecelakaan kerja dapat teratasi.

4. Mengurangi Kerusakan produk

   Karyawan yang berkualitas akan bekerja melalui aturan dan prosedur yang terkendali serta idukung leh pengendalian iri ang baik sehingga kerusakan produk dapat teratasi.

5. Pelayanan

   Karyawan yang berkualitas akan memiliki perilaku untuk mengutamakan kepuasan semua ihak dengan cara membimbing dan memberi pelayanan secara memuaskan

6. Moral

   Karyawan yang berkualitas akan memiliki sikap dan budi pekerti dengan selalu mengembangkan sikap kerja yang jujur dan penuh dedikasi

7. Konseptual

Dengan pengembangan SDM karyawan atau tenaga krja akan lebih cakap dan cepat dalam pengambilan keputusan karena telah memiliki skill.

2.4.3 Indikator Kualitas SDM

Kualitas SDM menurut Daengs (2022:9) menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik dan non fisik. Karakteristik dari dua aspek tersebut adalah:

1. Kualitas fisik meliputi kemampuan bekerja, berfikir dan berbagai macam keterampilan.
2. Kemampuan non fisik meliputi kecerdasan intelektual dan mentalitas

Indikator kualitas SDM menurut Jelatu dan Marselinus (2024:33) adalah

1. Kualitas fisik kesehatan
2. Kualitas intelektual
3. Pelatihan
4. Semangat kerja
5. Pendidikan

2.6 Penelitian Terkait

Penelitian Nabawi dan Basuki (2022) dengan judul Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin. Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin. Kualitas Sumberdaya Manusia dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin.

Penelitian Maulatuzulfa dan Nur'aini (2022) dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. Hasil pengujian membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Lliterasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Modal keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Buulolo (2018) dengan judul Pentingnya Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Nias Selatan. Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan yang erat dan konsisten

antara tahap inovasi dengan kinerja koperasi. Penguatan nilai tambah dengan strategi motivasi ini bermanfaat optimal apabila bermula dari soliditas pada koperasi itu sendiri.

Penelitian Wahid (2020) dengan judul Pengaruh Modal Usaha Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung). Hasil penelitian menunjukkan variabel modal usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Variabel modal usaha dan kualitas SDM secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Penelitian Nenta dan Tutut (2023) dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Sleman. Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan (X1) dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Variabel modal (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Variabel Inovasi Produk (X3) dan kinerja UMKM (Y).

Penelitian Kalil dan Evant (2020) dengan judul Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang. Hasil analisis dan pembahasan secara menyeluruh pada penelitian ini adalah kreativitas dan inovasi produk mampu meningkatkan kinerja usaha UKM secara positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian Genta dan Daniel (2019) dengan judul Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm), Kapasitas Kerja Koperasi, Dan Jumlah Modal Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi. Hasil penelitian menjelaskan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kapasitas kerja Koperasi, dan jumlah modal kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian sebelumnya serta perbedaan dan persamaannya dapat dilihat pada Tabel 2.1

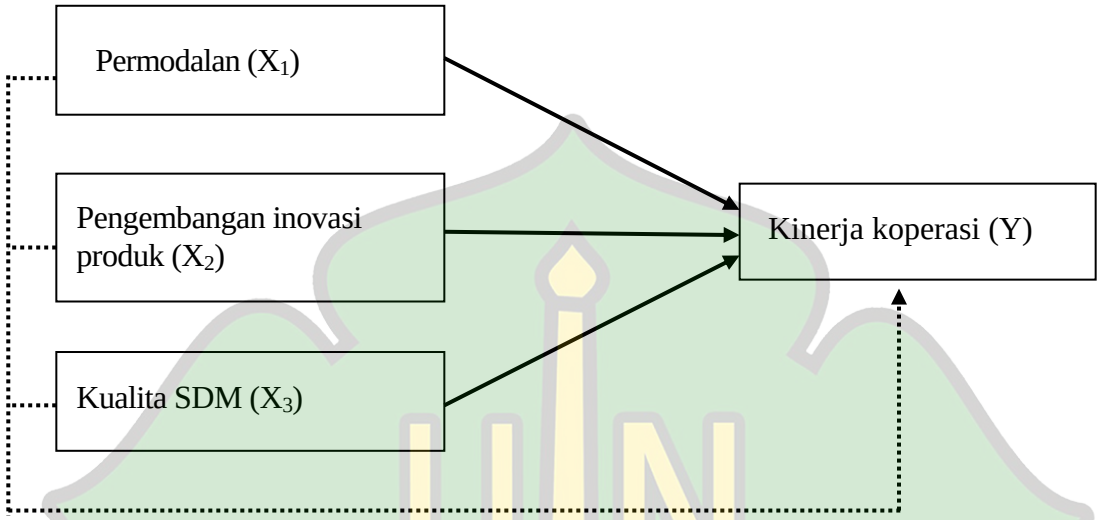
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penulis	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM (Nabawi dan Basuki, 2022)	Metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda	Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM Sasirangan Banjarmasin. Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan usaha UMKM	a. Variable bebas Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1) Dan Modal Usaha (X_2) b. Model analisis	a. Tempat penelitian b. Populasi dan sampel penelitian c. Variabel pengembangan Usaha (Y).
2	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM (Maulatuzulfa dan Nur'aini, 2022)	Metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda	Literasi pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Lliterasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Modal keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja	a. Variable bebas Kualitas Sumber Daya Manusia (X_1), Modal Keuangan (X_3) b. Variable terikat kinerja usaah (Y) c. Model analisis	a. Tempat penelitian b. Populasi dan sampel penelitian c. Variabel Literasi Keuangan (X_2) dan Modal Sosial (X_4)
3	Pentingnya Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Nias Selatan (Buulolo, 2018)	Metode kualitatif dengan model analisis deskriptif	Terdapat hubungan yang erat dan konsisten antara tahap inovasi dengan kinerja koperasi.	a. Variable bebas inovasi produk (X) b. Variable terikat kinerja koperasi (Y)	a. Tempat penelitian d. Model dan metode penelitian
4	Pengaruh Modal Usaha Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi	Metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda	Modal usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap	a. Variable bebas Modal Usaha (X_1) dan Kualitas Sumber Daya (X_2) b. Model analisis	a. Tempat penelitian b. Populasi dan sampel penelitian c. Variabel terikat pengembangan usaha (Y)

	pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung). (Wahid, 2020)		perkembangan usaha.		
5	Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Sleman (Nenta dan Tutut, 2023).	Metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda	Literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha. Modal (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Inovasi Produk (X3) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Y).	a. Variable bebas modal usaha (X_2) dan inovasi produk (X_3) dan b. Variable terikat kinerja UMKM (Y). c. Model analisis	a. Tempat penelitian b. Populasi dan sampel penelitian c. Variabel literasi keuangan (X_1)
6	Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang (Kalil dan Evant, 2020)	Metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda	kreativitas dan inovasi produk mampu meningkatkan kinerja usaha UKM secara positif dan signifikan	a. Variable bebas Inovasi Produk (X_2) b. Variable terikat kinerja UMKM (Y). c. Model analisis	a. Tempat penelitian b. Populasi dan sampel penelitian c. Variabel kreativitas (X_1)
7	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Kapasitas Kerja Koperasi, Dan Jumlah Modal Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi (Genta dan Daniel, 2019)	Metode kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda	Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kapasitas kerja Koperasi, dan jumlah modal kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi	a. Variable bebas Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (X_1) dan Dan Jumlah Modal (X_3) b. Variable terikat kinerja keuangan (Y). c. Model analisis	a. Tempat penelitian b. Populasi dan sampel penelitian c. Variabel Kapasitas Kerja Koperasi (X_2)

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran sebelumnya maka dapat dirumuskan konsep hubungan antara variabel sebagaimana yang di tunjukkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Hubungan Antar Variabel

2.8 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Permodalan Terhadap Kinerja Koperasi

Modal menjadi faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Koperasi membutuhkan modal dalam melaksanakan usahanya meskipun koperasi merupakan sekumpulan orang bukan modal. Modal merupakan sumber dana utama koperasi untuk beroperasi. Modal dalam koperasi bersumber dari modal sendiri, modal pinjaman dan modal penyertaan yang sesuai dengan UU No 25 Tahun 1992. Modal sendiri bersumber dari simpana pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal diluar koperasi yang dapat bersumber dari anggota, koperasi lain / anggota lain, Bank / Lembaga keuangan, Penerbitan surat obligasi dan surat hutang, dan sumber lainnya yang sah. Modal penyertaan merupakan modal yang bersumber dari pemerintah atau masyarakat dimana pemilik modal tersebut tidak memiliki hak dalam rapat anggota. Semakin besar modal yang dimiliki koperasi maka idealnya semakin besar laba yang diperoleh oleh koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal akan mempengaruhi keberhasilan koperasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riyanto dalam Purwanti

(2021) yaitu besar kecilnya modal akan mempengaruhi terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Keberhasilan koperasi merupakan harapan bagi setiap anggota koperasi.

H_{a1} : Terdapat pengaruh variabel permodalan terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

2.8.2 Pengaruh Pengembangan Inovasi Produk Syariah terhadap Kinerja Koperasi

Inovasi produk dengan kinerja koperasi memiliki hubungan keterikatan satu sama lain. Karena dengan koperasi terus melakukan inovasi produk, maka akan membuat perusahaan dapat menilai kinerja koperasi mereka apakah produk inovasi tersebut berhasil atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Perwiranegara (2018) dijelaskan bahwa inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi karena dengan melakukan sebuah inovasi, salah satunya adalah inovasi produk, maka akan berpengaruh terhadap kinerja UKM dari badan usaha tersebut. Karena dengan memiliki orientasi pasar yang baik dari perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui inovasi produk apa yang harus dilakukan agar memenangkan persaingan dengan para kompetitor sehingga membuat kinerja koperasi semakin membaik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sefa (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif antara orientasi pasar dan inovasi terhadap kinerja koperasi.

H_{a2} : Terdapat pengaruh variabel inovasi produk terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

2.8.3 Pengaruh Kulitas SDM terhadap Kinerja Koperasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deska Nur Oktaviani, dkk bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.54 Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar dkk (2019) menunjukkan hasil bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahni (2020), menemukan hasil bahwa Kualitas SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Selain Nurwahni, penelitian yang dilakukan oleh Sibagariang (2017) menyatakan bahwa kualitas SDM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarakan keterangan diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_{a3} : Terdapat pengaruh variabel kualitas SDM terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

2.8.4 Pengaruh Permodalan, Pengembangan Inovasi Produk Syariah dan Kualitas SDM terhadap Kinerja Koperasi

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Jika modal usaha bertambah tentunya segala keperluan usaha dapat terpenuhidan bisa mendapat keuntungan yang lebih banyak lagi, asalkan dengan perencanaan yang matang, hal ini juga meningkatkan kinerja usaha.

Dalam penelitian Purnomo dan Lestari (2015) menyatakan bahwa kesuksesan koperasi ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh para pengusaha. Kepribadian yang menggambarkan bahwa individu memiliki sifat-sifat antara lain suka bekerja sama, dapat dipercaya, penuh perhatian dan baik pada orang lain, suka menolong, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf dan tidak suka berselisih dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha yang mampu mencapai kesuksesan usahanya adalah individu yang terbuka, mudah bergaul, dan penuh toleransi dalam masyarakat. Hal ini tentu sangat wajar karena pengusaha yang menjadi responden berada di wilayah Banyumas dengan budaya yang penuh dengan toleransi, keterbukaan, dan saling menghormati satu sama lain. Berdasarakan keterangan diatas, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H_{a4}: Terdapat pengaruh variabel permodalan, inovasi produk dan kualitas SDM terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk salah satu jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional (*correlational research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor atau variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih pada faktor atau variabel lainnya (Najamuddin dan Metusalach, 2022:44). Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas permodalan (X_1), inovasi pengembangan produk (X_2) dan kualitas SDM (X_3)
2. Variabel terikat adalah kinerja koperasi (Y).

Sesuai dengan hubungan variabel yang telahditetapkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat di capai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain yang menghasilkan nilai satuan tertentu (Jaya, 2020:6).

3.2. Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek (manusia, binatang dan tumbuhan percobaan, data laboraatorium dan lain-lain) yang akan diteliti dan memenuhi ketentuan. Sementara sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sementara sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Adiputra *et al.*, 2021:116). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer koperasi aktif di Kota Banda Aceh yang berjumlah tahun 2024 sebanyak 348 unit usaha (Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2025). Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan formulasi sampel minimal dengan menggunakan metode Slovin dan Sevila (Saputra et al., 2023:91) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi
n = Besar sampel
e = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan (10%)

$$n = \frac{348}{1+348\,(0{,}01^2)}$$

$$= \frac{348}{1+348\,(0{,}01)}$$

$$= \frac{348}{1+0.87}$$

$$= \frac{348}{4{,}48}$$

=77,67 = 78 manajer.

Dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 78 manajer dari jumlah populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Stratified random sampling*. Penarikan sampel dilakukan secara strata proporsional yaitu berdasarkan lokasi, unit, bagian/bidang kerja (Adiputra *et al.*, 2021:130). Setelah populasi distratakan secara bermakna yaitu berdasarkan kecamatan. Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat seperti pada Tabel 3.2

$$S = (Ni / N) * n$$

Keterangan:

S : Ukuran Sampel
Ni : Ukuran Populasi
N : Ukuran (Total) Populasi
n : Ukuran (Total) Sampel

Tabel 3.1
Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Populasi (Koperasi)	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	Meuraxa	21	78/348 x 21	5
2	Jaya Baru	15	78/348 x 15	3
3	Banda Raya	15	78/348 x 15	3
4	Baiturrahman	70	78/348 x 70	16
5	Lueng Bata	25	78/348 x 25	6
6	Kuta Alam	115	78/348 x 115	25
7	Kuta Raja	14	78/348 x 14	3

8	Syiah Kuala	54	78/348 x 54	12
9	Ulee Kareng	19	78/348 x 19	5
	Jumlah	**348**	**78**	**78**

Sumber: Banda Aceh Dalam Angka, 2025

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama dan tidak melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2018:146). Data primer dalam penelitian ini adalah data metah yang langsung diperoleh dari Manajer koperasi di Kota Banda Aceh.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner. Kuesioner yaitu penggunaan teknik pengisian daftar jawaban yang disampaikan dan dikumpulkan langsung dari responden (Indriantoro dan Supomo, 2018:154). Selanjutnya kuesioner diberikan bobot sesuai dengan tingkat kepentingan model skala Likert. Skala *Likert* menurut Indriantoro dan Supomo (2018:104) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Susunan Skala Interval

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Indriantoro dan Supomo, (2018 :104)

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan sebanyak 4 (empat) variabel yang terdiri dari 3 (tiga) variable bebas (*independent variable*) yang terdiri dari permodalan (X_1), pengembangan inovasi produk (X_2) dan kualitas SDM (X_3) serta satu variable terikat yaitu kinerja koperasi (Y). Karakteristik variabel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran Skala	Kode Pertanyaan
	Dependen				
1	Kinerja koperasi (Y)	Hasil akhir yang diperoleh Koperasi di Kota Banda Aceh yang dihasilkan selama satu periode tertentu.	1. Perspektif Financial 2. Perspektif Customer 3. Perspektif Internal Business Process 4. Perspektif Learning and Growth (Panjaitan et al,. 2020:18)	Interval	B1 B2 B3
	Independen				
1	Permodalan (X_1)	sejumlah dana yang digunakan Koperasi di Kota Banda Aceh untuk melaksanakan usaha-usaha bisnis (distribusi dan produktif).	1. Konsep kuantitatif 2. Konsep kualitatif 3. Konsep fungsional (Lestari et al,. 2022)	Interval	C1 C2 C3
2	Pengembangan Inovasi Produk (X_2)	proses menciptakan, mengembangkan dan memperkenalkan produk baru Koperasi di Kota Banda Aceh atau koperasi memperbaiki produk yang ada	1. Kebaruan 2. Orisinalitas 3. Keunikan. (Mursid, et al,. 2020:7)	Interval	D1 D2 D3
3	Kualitas SDM (X_3)	mutu tenaga kerja Koperasi di Kota Banda Aceh meliputi kemampuan fisik (kemampuan bekerja, berfikir dan berbagai macam keterampilan) maupun non fisik (kecerdasan intelektual dan mentalitas).	1. Kualitas fisik kesehatan 2. Kualitas intelektual 3. Pelatihan 4. Semangat kerja 5. Pendidikan (Jelatu dan Marselinus, 2024:33)	Interval	E1 E2 E3 E4 E5

3.5 Model dan Teknik Analisis Data

nalisis data primer dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi dengan bantuan perangkat SPSS Versi 22. Analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi

linear berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dibentuk sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e}$$

Keterangan :

Y = Kinerja koperasi
X_1 = Permodalan
X_2 = Pengembangan inovasi produk
X_3 = Kualitas SDM
$b_1 ... b_3$ = Koefisien regersi
e = Error term

3.6 Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)". Jika R2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R2 semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata reliability yang mempunyai arti sejauhmana ketapatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valigotas dari suatu perangkat tes dapat diartikan kemampuan suatu tes untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur . Validitas instrumen mempermasalahkan sejauhmana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak di ukur. Artinya instrumen dapat mengungkapkan data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari kenyataan sebenarnya. (Ovan dan Saputra, 2020:2).

Pengukuran validitas untuk penggunaan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk (*construct validity*) dimana sebuah kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi dengan yang lainnya (Ovan dan Saputra, 2020:3). Validitas konstruk diuji melalui analisis *bivariate correlation*, jika nilai korelasi hasil uji tersebut di peroleh di atas 0,3 maka sebuah kuesioner di katakana valid atau sebaliknya (Ovan dan Saputra, 2020:3).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations* dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom (df)*=n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013: 45).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan peberhemajan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki realiability tinggi disebut sebagai pengukiran yang reliabel. Reliabilitas adalah istilah yang di pakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Ovan dan Saputra, 2020:4). Hasil tes di katakan reliabel jika skor amatan mempunyai nilai yang lebih dari atau sama dengan 0,6 atau sebaliknya tidak reliabel jika skor amatan mempunyai nilai yang kurang dari 0,6 (Ovan dan Saputra, 2020:17).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dlakukan guna untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukannya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang di gunakan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Salah satu motode yang digunakan untuk mendekteksi masalah normalitas adalah: Kolmogorov-smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berditribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *one sampel Kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikasi > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
b. Jika nilai signifikasi < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikoliertas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3}$,...,n) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Sunyoto,

2016). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2016), adalah sebagai berikut:

1. Jika R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/tolerance). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
   - Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
   - Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastistas

Uji heterokesdastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2016). Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah distudentized (Ghozali, 2016). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data

antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan uji F (F-tes) dan secara partial dengan menggunakan uji t (t-test) pada tingkat pengawasan melekat (*convidend interval*) 95% atau tingkat kesalahan 5% adalah:

3.9.1 Uji t

Uji t adalah rancangan pengujian hipotesis secara parsial (Uji Keberartian Koefisien). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018: 113). Kriteria uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka menerima Ho dan menolak Ha pada tingkat signifikasi 5%

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka menerima Ha dan menolak Ho pada tingkat signifikasi 5%

Dengan kriteria hipotesis adalah:

Ho_1: Permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh.

Ha_1: Permodalan berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Ho_2: Pengembangan inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Ha_2: Pengembangan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Ho_3: Kualtas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Ha_3: Kualitas SDM berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

3.9.2 Uji F

Uji F adalah rancangan pengujian hipotesis secara simultan (Uji Liniaritsa). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara berkelompok berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif dapat diterima, yang menyatakan bahwa variabel independent secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018:113) Kriteria uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima Ho dan menolak Ha

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka menerima Ha dan menolak Ho

Ho_4: Permodalan, Pengembangan inovasi produk dan Kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Ha_4: Permodalan, Pengembangan inovasi produk dan Kualitas SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebesar 78 responden yang merupakan manejer dan karyawan koperasi, maka selanjutnya peneliti membagikan kepada 78 responden. Seluruh kuesioner yang sudah terkumpul dapat diolah karena telah memenuhi persyaratan data yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah ciri-ciri responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja. Dari hasil penelitian terhadap 78 responden diperoleh data sebagaimana dijelaskan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	**37**	**47,4**
Perempuan	**41**	**52,6**
Jumlah	**78**	**100.0**

Sumber: *Data Primer*, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 78 responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang atau 52,6 persen, sementara sisanya yaitu berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 orang atau 47,4 persen.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<30 th	13	17
31 – 35 th	36	46
36 – 40 th	18	23
41 – 50 th	8	10
>50 th	3	4
Jumlah	**78**	**100.0**

Sumber: *Data Primer*, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini yaitu berusia 31 – 35 tahun sebanyak 36 orang dengan presentase 46 persen. Kemudian diikuti dengan responden yang berumur 36 – 40 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 23 persen, selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur < 30 tahun sebanyak 13 orang dengan presentase 17 persen.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Akhir

Keterangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMA	26	33,3
Diploma III	11	14,1
S1	37	47,4
S2	4	5,1
Jumlah	**78**	**100.0**

Sumber: *Data Primer,* 2025 (diolah)

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah yang pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 37 orang dengan presentase 47,4 persen. Kemudian diikuti oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya itu SMA sebanyak 26 orang dengan presentase 33,3 persen sebagai mahasiswa D III sebanyak 11 orang dengan presentase 14,1 persen dan hanya 4 atau 5,1 persen dari responden yang berpendidikan S2.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Katerangan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
< 6 th	11	14
6 – 10 th	32	41
11 – 15	20	26
>20 th	15	19
Jumlah	**78**	**100.0**

Sumber: *Data Primer,* 2025 (diolah)

4.2 Hasil Pengujian Keabsahan Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan SPSS version 26 dengan metode *Pearson Product Moment.* Pengujian validitas data kuesioner dapat dikatakan valid didasarkan pada ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berikut adalah hasil pengujian validitas data terhadap 78 responden.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	Variabel	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis 5% (N=78)	Keterangan
1	P1	Permodalan	0,859		Valid
2	P2	(P)	0,861	0,165	Valid
3	P3		0,574		Valid
4	IPS1	Iinovasi	0,895		Valid
5	IPS2	Produk	0,898		Valid
6	IPS3	Syarih (IPS)	0,874	0,165	Valid

7	KSDM		0,800		Valid
8	KSDM	Kualitas	0,845		Valid
9	KSDM	SDM	0,767		Valid
10	KSDM	(KSM)	0,756	0,165	Valid
11	KSDM		0,369		Valid
12	KK1	Kinerja	0,799		Valid
13	KK2	Koperasi	0,922		Valid
14	KK3	(KJ)	0,915	0,165	Valid
15	KK4		0,922		Valid

Sumber: *Data Primer*, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan variabel Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS), Kualitas SDM (KSM) dan variabel Kinerja Koperasi (KK) adalah valid dikarenakan $r\text{-}_{hitung}$ > dari nilai $r\text{-}_{tabel}$ yaitu sebesar 0,165.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk melihat indikator dari suatu variabel dapat dikatakan reliable atau handal. Instrumen dapat dikatakan reliable atau handal jika memiliki *Cronbach-Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas data terhadap 78 responden.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	r-hitung	Standar	Keterangan
Permodalan (P)	**3**	0,640	0,60	Handal
Iinovasi Produk Syarih (IPS)	**3**	0,867	0,60	Handal
Kualitas SDM (KSM)	**5**	0,750	0,60	Handal
Kinerja Koperasi (KJ)	**4**	0,909	0,60	Handal

Sumber: *Data Primer*, 2025 (diolah)

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach-Alpha* dari variabel Permodalan (P) sebesar 0,640, variabel Iinovasi Produk Syarih (IPS) sebesar 0,867, variabel Kualitas SDM (KSM) sebesar 0,750 dan variabel Kinerja Koperasi sebesar 0,909. Dengan demikian seluruh pernyataan yang digunakan dalam variabel penelitian ini dinyatakan *reliable* atau handal karena telah memenuhi *Cronbach-Alpha* dengan nilai alpha lebih besar dari 0,60.

4.3 Deskriptif Data Penelitian

Analisis persepsi responden berguna untuk menganalisis persesi responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Peralatan analisis data dilakukan untuk menguji persepsi responden dengan menghitung nilai rata-rata dan kemudian dikelompokkan dalam kategori penilaian persepsi responden. Rentang skor dihitung berdasarkan rumus:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Kategori}} = \frac{5-1}{5}\ 0{,}8$$

Tabel 4.7 Skor Penilaian Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Baik	4,21 – 5,00
2	Baik	3,41 – 4,20
3	Belum Baik	2,61 – 3,40
4	Tidak Baik	1,81 – 2,60
5	Sangat Tidak Baik	1,00 – 1,80

Sumber: Lind et al., (2006)

Tabel 4.7 digunakan untuk memberikan gambaran pencapaian dari setiap variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria rata-rata skor dari jawaban responden. Jika diperoleh rata-rata skor di atas 3,41, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum responden memberikan respon setuju atau baik terhadap setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

4.3.1 Deskriptif Variabel Kinerja Koperasi (KK)

Persepsi responden terhadap variabel Kinerja Koperasi (KK) merupakan jawaban dari semua responden yang dijawab dalam kuesioner. Persepsi responden untuk variabel Kinerja Koperasi (KK) dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Persepsi Responden terhadap Variabel Kinerja Koperasi (KK)

No	Kinerja Koperasi (KK)	SS		S		KS		TS		STS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	Koperasi mampu membayar hutang-hutang dan transaksi harian yang membutuhkan uang tunai.	14	17,9	22	28,2	28	35,9	11	14,1	3	3,8
2	Anggota koperasi umumnya puas dengan kebijakan koperasi	15	19,2	28	35,9	24	30,8	9	11,5	2	2,6
3	Koperasi menjalankan bisnis yang terpercaya dan tidak menyimpang dari ADRT dan aturan	10	12,8	23	29,5	32	41,0	11	14,1	2	2,6

	Syariah.										
4	Kegiatan bisnis koperasi terus meningkat sehingga membuat jumlah anggota koperasi terus bertambah	13	16,7	27	34,6	28	35,9	10	12,8	-	-

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa rata-rata persepsi responden terhadap item pertanyaan yang berhubungan dengan Kinerja Koperasi (KK) adalah "Sangat Baik".

4.3.2 Deskriptif Variabel Permodalan (P)

Persepsi responden terhadap variabel Permodalan (P) merupakan jawaban dari semua responden yang dijawab dalam kuesioner. Persepsi responden untuk variabel Permodalan (P) dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Persepsi Responden terhadap Variabel Permodalan (P)

No	Permodalan (P)	SS		S		KS		TS		STS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	Jumlah modal koperasi mencukup untuk memenuhi aktivitas usaha yang terus meningkat.	5	6,4	23	29,5	35	44,9	8	10,3	7	9,0
2	Kebijakan penggunaan modal diarahkan untuk pengadaan fasilitas usaha dan bukan kegiatan seremoni atau tujuan kelompok dan orang-orang tertentu.	7	9,0	26	33,3	30	38,5	8	10,3	7	9,0
3	Kebijakan penggunaan modal Koperasi sangat baik yaitu terfokus pada aset yang produktif dan memberikan penghasilan besar.	15	19,2	27	34,6	23	29,5	10	12,8	2	3,8

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa rata-rata nilai persepsi responden terhadap item pertanyaan yang berhubungan dengan Permodalan (P) adalah "Sangat Baik".

4.3.3 Deskriptif Variabel Inovasi Produk Syariah (IPS)

Persepsi responden terhadap variabel Inovasi Produk Syariah (IPS) merupakan jawaban dari semua responden yang dijawab dalam kuesioner. Persepsi responden untuk variabel Inovasi Produk Syariah (IPS) dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Persepsi Responden terhadap Variabel Inovasi Produk Syariah (IPS)

No	Inovasi Produk Syariah (IPS)	SS		S		KS		TS		STS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	Koperasi dapat menawarkan produk barang dan jasa baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.	17	21,8	25	32,1	22	28,2	9	11,5	5	6,4
2	Koperasi dapat menawarkan produk barang dan jasa yang diciptakannya sendiri tanpa melibatkan atau menjual barang dan jasa pihak lainnya.	17	21,8	28	35,9	16	20,5	12	15,4	5	6,4
3	Koperasi dapat menawarkan produk barang dan jasa yang khas dan berbeda dengan produk barang dan jasa koperasi lainnya.	16	20,5	22	28,2	24	30,8	9	11,5	7	9,0

Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa rata-rata nilai persepsi responden terhadap item pertanyaan yang berhubungan dengan Inovasi Produk Syariah (IPS) adalah “Baik”.

4.3.4 Deskriptif Variabel Kualitas SDM (KSDM)

Persepsi responden terhadap variabel Kualitas SDM (KSDM) merupakan jawaban dari semua responden yang dijawab dalam kuesioner. Persepsi responden untuk variabel Kualitas SDM (KSDM) dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Persepsi Responden terhadap Variabel Kualitas SDM (KSDM)

No	Inovasi Produk Syariah (IPS)	SS		S		KS		TS		STS	
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	Manajer Koperasi dapat bekerja dengan arah dan gerakan yang normal tanpa adanya tekanan-tekanan akibat penyakit dan Stres.	10	12,8	23	29,5	25	32,1	14	17,9	6	7,7
2	Dalam bekerja Manajer Koperasi memiliki ide-ide yang baik tanpa harus di arahkan oleh pihak lain/pengurus	11	14,1	19	24,4	28	35,9	15	19,2	5	6,4
3	Manajer Koperasi orang-orang yang berpengalaman dengan frekwensi latihan yang cukup.	9	11,5	25	32,1	29	37,2	10	12,8	5	6,4

4	Manajer Koperasi dapat bekerja dengan menyenangkan dengan berbagai pihak dan dalam kondisi apapun.	7	9,0	21	26,9	34	43,6	12	15,4	4	5,1
5	Manajer Koperasi umumnya memiliki Gelar dan telah menyelesaikan pendidikan Sarjana.	10	12,8	18	23,1	28	35,9	18	23,1	4	5,1

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa rata-rata nilai persepsi responden terhadap item pertanyaan yang berhubungan dengan Kualitas SDM (KSDM) adalah “Baik”.

4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

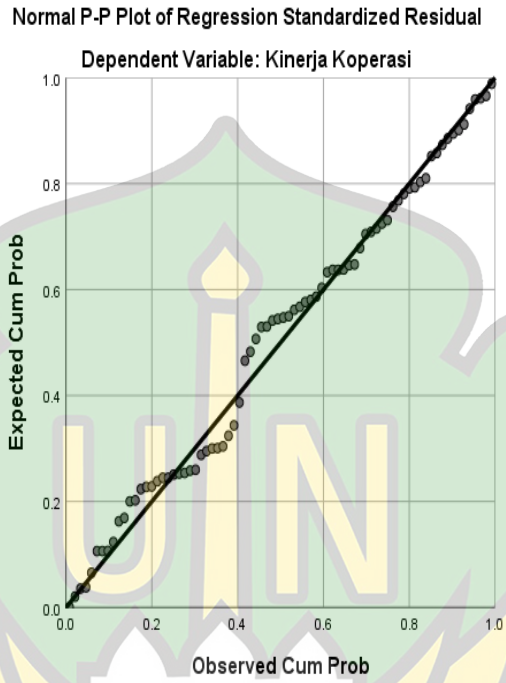
Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011). Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal. Pada penelitian ini menggunakan analisa grafik dengan cara melihat grafik normal p-plot. Jika data pada penelitian berdistribusi normal, maka terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

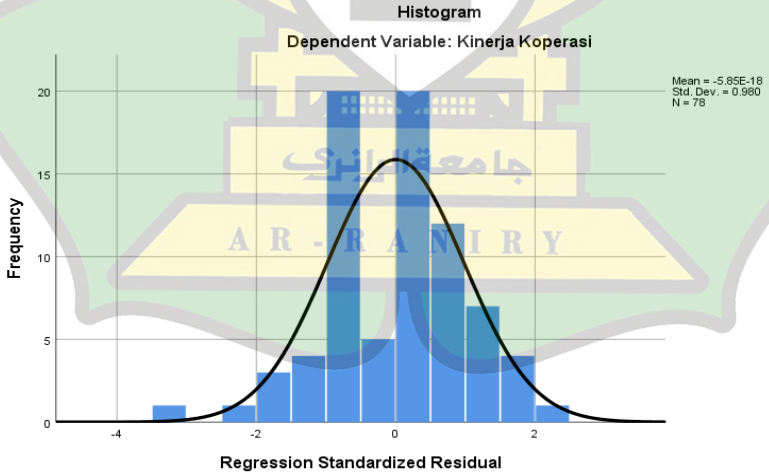
Tabel 4.12
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44399588
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.071
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berikut merupakan gambar grafik normal plot:



Gambar 4.1 Normalitas P-Plot
Sumber: Data yang diolah, (2025)



Gambar 4.2 Normalitas Histogram
Sumber: Data yang diolah, (2025)

Dalam Gambar normal p-plot diatas terlihat adanya titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi ini layak pakai.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Apabila terdapat multikolinearitas maka hal tersebut merupakan suatu pelanggaran dalam asumsi klasik. Maka dari itu untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan angka toleran seperti pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

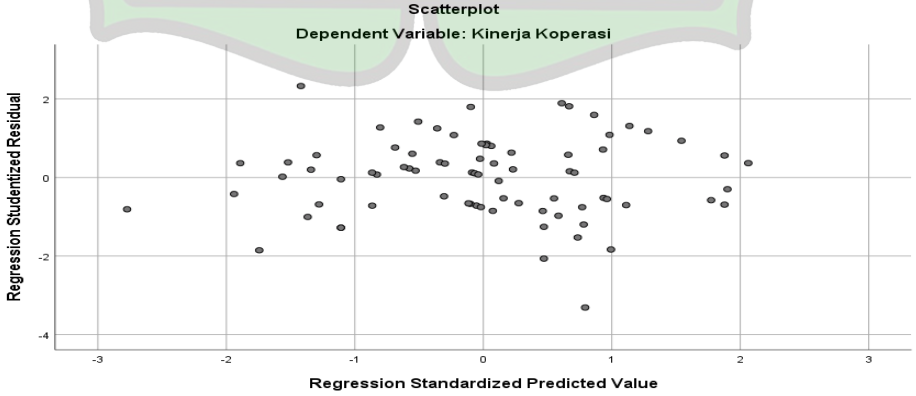
Coefficientsa			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Permodalan (P)	.812	1.232
	Iinovasi Produk Syarih (IPS)	.822	1.217
	Kualitas SDM (KSM)	.727	1.375
a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi (KK)			

Sumber: Data yang diolah, (2025)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa diketahui nilai tolerance variabel Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS) dan Kualitas SDM (KSM) lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF variabel e Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS) dan Kualitas SDM (KSM) lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika signifikan > 0,05 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Diagram Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data yang diolah, (2025)

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.038	1.501	
	Pernodalan	.509	.132	.345
	Inovasi Produk Syariah	.409	.100	.365
	Kualitas SDM	.222	.088	.239
a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi				

Tabel "*Unstandardized Coefficients* B" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel X yaitu Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS) dan Kualitas SDM (KSM) berpengaruh terhadap variabel Y yakni Kinerja Koperasi (KK). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1{,}038 + 0{,}509\ X_1 + 0{,}409\ X_2 + 0{,}222\ X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi X_1, yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,509 atau 50,9% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel Permodalan (P) mengalami peningkatan sebebesar 1% maka semakin meningkat Kinerja Koperasi (KK) sebesar 0,509.
2. Koefisien regresi X_2, yang diperoleh dari nilai (b_2) yaitu sebesar 0,409 atau 40,9% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel Inovasi Produk Syariah (IPS) mengalami peningkatan sebebesar 1% maka semakin meningkat Kinerja Koperasi (KK) sebesar 0,409.

3. Koefisien regresi X_3, yang diperoleh dari nilai (b_3) yaitu sebesar 0,222 atau 22,2% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel Kualias SDM (KSDM) mengalami peningkatan sebebesar 1% maka semakin meningkat Kinerja Koperasi (KK) sebesar 0,222.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15
Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.038	1.501		.691	.492
	Pernodalan	.509	.132	.345	3.846	.000
	Inovasi Produk Syariah	.409	.100	.365	4.094	.000
	Kualitas SDM	.222	.088	.239	2.521	.014

a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi

Berdasarkan nilai $t_{-hitung}$ pada tabel 4.15 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{-tabel}, $\alpha = 0,05$ dan n = 78, uji satu pihak dk = n – k – 1/ dk = 78 – 3 - 1 = 74, sehingga diperoleh nilai $t_{-tabel} = 1,662$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Permodalan (X_1)

   Nilai t_{hitung} variabel permodalan (X_1) sebesar 3,846 dengan t_{tabel} 1,662 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,846 > 1,662), dengan nilai signifikan (0,000 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel permodalan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi (Y).

2. Inovasi Produk Syariah (X_2)

   Nilai t_{hitung} variabel inovasi produk syariah (X_2) sebesar 4,094 dengan t_{tabel} 1,662 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,094 > 1,662), dengan nilai signifikan (0,000 <

0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel inovasi produk syariah (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi (Y).

3. Kualitas SDM (X_3)

   Nilai t_{hitung} variabel kualitas SDM (X_3) sebesar 2,521 dengan t_{tabel} 1,662 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,521 > 1,662), dengan nilai signifikan (0,014 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kualitas SDM (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi (Y).

4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *F*)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F Ada variabel yang variabel gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, df (N) = n – k -1 = 78 – 3 - 1 = 74, dimana k adalah jumlah variabel independent dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F_{tabel} pada penelitian ini sebesar 3,95. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji F

ANOVA[a]

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.442	3	164.147	26.410	.000[b]
	Residual	459.930	74	6.215		
	Total	952.372	77			

a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi

b. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Inovasi Produk Syariah, Pernodalan

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar dan nilai F_{tabel} sebesar atau F_{hitung} 26,410 > 3,95 dan probalitas signifikan 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS) dan Kualitas SDM (KSM) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y yakni Kinerja Koperasi (KK). Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan "R^2" yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Tabel 4.17
Koefisien Determanasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719[a]	.517	.497	2.493
a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Inovasi Produk Syariah, Pernodalan				
b. Dependent Variable: Kinerja Koperasi				

Berdasarkan tabel output SPSS "*Model Summary*" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,517. Nilai R Square 0,517 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu 0,719 x 0,719 = 0,517. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,517 atau sama dengan 51,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X yang terdiri dari e Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS) dan Kualitas SDM (KSM) sebesar 51,7% mempengaruhi variabel Y yakni Kinerja Kopresi (KK). Sedangkan sisanya (100% - 51,7%. = 48,3%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti, seperti kompensasi karyawan, gaya kepemimpinan dan lain sebagainya.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh permodalan, pengembangan inovasi produk syariah dan kualitas SDM terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Temuan penelitian ini menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar dan nilai F_{tabel} sebesar atau F_{hitung} 26,410 > 3,95 dan probalitas signifikan 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Permodalan (P), Iinovasi Produk Syarih (IPS) dan Kualitas SDM (KSM) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y yakni Kinerja Koperasi (KK).

Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

Dalam penelitian Purnomo dan Lestari (2010) menyatakan bahwa kesuksesan koperasi seperti UMKM ditentukan oleh kepribadian yang dimiliki oleh para pengusaha. Kepribadian yang menggambarkan bahwa individu memiliki sifat-sifat antara lain suka bekerja sama, dapat dipercaya, penuh perhatian dan baik pada orang lain, suka menolong, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf dan tidak suka berselisih dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha yang mampu mencapai kesuksesan usahanya adalah individu yang terbuka, mudah bergaul, dan penuh toleransi dalam masyarakat.

Sari, dkk (2016) juga menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan koperasi dibedakan menjadi karakteristik individual dan karakteristik psikologis. Karakteristik kewirausahaan yang baik itu karakteristik individual maupun karakteristik psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk membangun karakteristik kewirausahaan menentukan keberhasilan usaha. Aditya (2016) menyatakan bahwa budaya organisasi dan lingkungan kerja perpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengrajin Paguyuban Kampung Batik Semarang. Artinya, apabila budaya organisasi dan lingkungan ditingkatkan maka kinerja pengrajin akan mengalami peningkatan demikian juga sebaliknya. Budaya organisasi yang dimiliki dan diterapkan oleh masing-masing umkm akan menjadi panutan dan arahan para pengrajin dalam bekerja. Semakin baik budaya organisasi yang ada maka semakin baik pula kinerja mereka dalam membatik.

4.8.2 Pengaruh permodalan terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya 96 investasi untuk pembelian aktiva tetap sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Jika modal usaha bertambah tentunya segala keperluan usaha dapat terpenuhidan bisa mendapat keuntungan yang lebih banyak lagi, asalkan dengan perencanaan yang matang, hal ini juga meningkatkan kinerja usaha. Modal yang digunakan UMKM digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha sehingga akan meningkatkan kapasitas produksi.

Temuan penelitian ini menunjuukan nilai t_{hitung} variabel permodalan (X_1) sebesar 3,846 dengan t_{tabel} 1,662 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,846 > 1,662), dengan nilai signifikan (0,000 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel permodalan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi (Y).

Hal ini bisa dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2015) yang menyatakan ada pengaruh positif signifikan antara variabel modal usaha terhadap pengembangan usaha UMKM. Fakta tersebut diperkuat oleh jawaban responden yang menjawab setuju terhadap indikator permodalan yang dilakukan para pengusaha koperasi artinya semakin baik pengeloalan modal usaha yang dimiliki semakin baik pula kinerja usaha yang dilakukan.

4.8.3 Pengaruh pengembangan inovasi produk syariah terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Koperasi syariah harus mampu meningkatkan dan memberikan inovasi salah satu cara untuk mengatasi pengembangan produk yaitu dengan memperbaiki produk yang ada atau membuat produk baru yang masih belum ada sebelumnya produk yang baru sebagai usaha manajemen dalam menghadapi perubahan selera, teknologi, dan persaingan yang terus menerus meningkat sehingga bisa memenuhi kebutuhan pasar melalui koperasi syariah dan tidak ketinggalan dengan produk koperasi konvesional. Temuan penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} variabel inovasi produk syariah (X_2) sebesar 4,094 dengan t_{tabel} 1,662 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,094 > 1,662), dengan nilai signifikan (0,000 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel inovasi produk syariah (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi (Y).

4.8.4 Pengaruh kualitas SDM terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh

Sumberdaya manusia merupakan individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Nilainilai islami yang dijadikan prinsip dalam bekerja yang memiliki peranan penting untuk mewujudkan etos kerja islami. Sumberdaya manusia yang dikelola dengan baik sangat berpengaruh dalam menciptakan kinerja pengusaha.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kualitas SDM (X_3) sebesar 2,521 dengan t_{tabel} 1,662 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,521 > 1,662), dengan nilai signifikan (0,014 < 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa variabel kualitas SDM (X_3)

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi (Y). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2016) konsep manajemen sumberdaya manusia yang berbasis syariah menekankan pada implentasi prinsip syariah dalam kegiatan manajemen. Prinsip-prinsip syariah ini terdiri dari: prinsip amanah, prinsip kepemilikan terbatas, prinsip kerjasama dalam kebaikan, prinsip tanggung jawab sosial, prinsip kepemilikan bersama, prinsip distribusi ekonomi dan prinsip keadilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiati (2017) juga menyatakan bahwa sumberdaya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Semakin baik sumberdaya manusia yang ditetapkan pada suatu pengelolaan usaha kecil maka semakin tinggi pula kinerja usaha UMKM tersebut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.8.5 Variabel permodalan, pengembangan inovasi produk syariah dan kualitas SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

4.8.6 Variabel permodalan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh dengan nilai thitung sebesar 3,846 > t_{tabel} 1,662 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05.

4.8.7 Variabel pengembangan inovasi produk syariah secara parsial berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh dengan nilai thitung sebesar 4,094 > t_{tabel} 1,662 atau nilai signifikan 0,000 < 0,05.

4.8.8 Variabel kualitas SDM secara parsial berpengaruh terhadap kinerja koperasi di Kota Banda Aceh dengan nilai thitung sebesar 2,521 > t_{tabel} 1,662 atau nilai signifikan 0,014 < 0,05.

5.2 Saran

Agar penelitian ini dapat terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kualitas sumerdaya manusia pelaku koperasi sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi karena menambah nilai-nilai islami yang dijadikan dasar dalam berwirausaha mewujudkan karakter pengusaha Islam. Karakter ini mampu memberikan semangat dan motivasi agar pengusaha jamu dapat mencapai kesuksesan.
2. Pengelolaan modal pihak koperasi, sebaiknya perlu di perhatikan terkait pembukuan pendapatan karena banyak dari pengusaha yang belum memahami pembukuan pendapatan yang dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam mengelola modal usaha karena itu membuat pengusaha kurang teliti dalam membagi antara modal usaha dan pengambilan kebutuhan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I, Made Sudarma., Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani,)٢٠٢١ (*Metodologi Penelitian Kesehatan.* Medan Yayasan Kita Menulis.

Adnyana, I Putu Agus dan Oka Suryadinatha Gorda (2020) *Strategi Manajemen SDM Demi Tigawasa Yang Lebih Baik*. Bali: Nilacakra

Ajija, Shochrul Rohmatul, AHMAD HUDAIFAH., Wasiaturrahma., Lusi Sulistyaningsih., Khaulah Kurotha A'yun., Dan Happy Karunia Mukti (2020) *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi Dan Inovasi.* Karag Anyer: Inti Media Komunika.

Buulolo, Progresif (2018) Pentingnya Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi Progresif Buulolo. *Jurnal Ilman*, Vol. 6, No. 1, Hal. 61-67

Daengs GS, Ahmad (2022) *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi.* Surabaya: Unitomo Press.

Darmawan, Akhmad dan Totok Haryanto (2020) *Koperasi Perkembangan Dan Perspektifnya Dalam Islam.* Purwokerto: UM Purwokerto Press

Darsana, I Made., Siska Yuli Anita., Meilinda Trisilia ·)٢٠٢٣ (*Operasional Manajemen.* Bali: Intelektual Manifes Media

Fahmi, Ilham (2021) *Manajemen Teori Kasus dan Solusi***,** Alfabeta, Bandung.

Fardiansyah, Hardi., Nasfi., Nahriana., Sattar., Nurjannah., Syamsir. Dan Mustari (2022) *Perkoperasian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung

Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto (2010) *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktik*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Genta, Franklin Kharisma dan Daniel Nababan (2019) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm), Kapasitas Kerja Koperasi, Dan Jumlah Modal Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol 1 No 2 Hal 218-246.

Ghozali, Imam (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: BP Universitas Diponogoro.

Hartati, Andi,. Herny Constantia Fanggidae,. Enita Binawati., Siti Aisyah., Frits Oscar Fanggidaae., (2020) *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Media Sains Indonesia

Herawati, Novy Rachma dan Syarifah Ratih Kartika Sari, (2021) *Manajemen Koperasi Jasa Keuangan (KJK) Berbasis SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia)* Klaten: Lakeisha

Ichsan, Reza Nurul,. Sarman Sinaga., dan Lukman Nasution (2021) *Ekonomi Koperasi Dan UMKM*. Medan: Sentosa Deli Mandir

Indriantoro, Nur dan Bambang *Supomo (*2018) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Untuk Akuntansi Dan Manajemen, Yogyakarta: BPFE UGM.

Jelatu, Herman dan Marselinus Jewaru (2024) *Optimalisasi Kinerja Organisasi* : *Sinergi Fasilitas Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kepuasan Kerja*. Purwokerto: Amerta Media

Kalil dan Evant Andi Aenurohman (2020) Dampak Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Semarang. *Journals Humaniora* Vol. 21 No. 1, Hal 69-77.

Lestari, Luthfi Abdul Aziz Ahmad., Malik Abdul Aziz,. A Suryaman,. dan Susi Handayani (2022) Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah* Vol IV No 02 Hal 85:102

Mahsun, M., (*2020*), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE, Yogyakarta

Maulatuzulfa, Hisbiyah dan Nur'aini Rokhmania (2022) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1. HAL 171-179.

Mulyono · (2018) *Berprestasi Melalui JFP* Yogyakarta: Deeppublish

Mursid, Mansur Chadi., Suliyanto, Rahab · (2020) Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkankinerja Pemasaran Produk Baru Di Industri Keuangan Mikro Syariah. Tegal: CV. Khoirunnisa

Mutis, Thoby (2007) *Pengembangan Koperasi: Kumpulan Karangan*, Gramedia, Jakarta.

Nabawi, Naufal dan Basuki (2022) Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha UMKM *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora* Vol 8 No 1. Hal 111-120.

Najamuddin , I., dan Metusalach , I. (2022) . *Metode Penelitian Perikanan Tangkap*. Makasar: Nas Media Pustaka.

Nenta, Yosep Armando dan Tutut Dewi Astuti (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Modal dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM di Sleman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* Vol. IX No.2 Hal 210-229.

Ovan dan Andika Saputra (2020). *CAMI*: Aplikasi *Uji Validitas dan Reliabilitas* Instrumen Penelitian *Berbasis Web. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendiakia Indonesia* .

Pakaya, Abd. Rahman (2020) *Manajemen Kinerja Koperasi.* Yogyakarta: Zahir Publishing,

Panjaitan, Maludin,. Wahid., A Bernadin Dwi M,. Ranti Nugraheni., Rosye Rosaria Zaena,. Syarif Ali., Lidya Primta Surbakti dan Mediany Kriseka Putri (2020) *Manajemen Kinerja (Perspektif Balanced Scorecard)*. Bandung: Media Sains Indonesia

Purwantini, Kasih (2021) *Akuntansi Koperasi*. Semarang: Prima AgusTeknik

Robbins, S.P dan Marry Coulter (2007) *Manajemen*, Indeks, Jakarta.

Rumawas, Wehelmina (2021) *Manajemen Kinerja*. Manado: Unsrat Press

Saputra, Mochammad Ronaldy Aji., Fitria Idham Chalid dan Heri Budianto (2023)*Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center

Sastradinanta, Lena Nuryanti (2024) *Strategi UMKM dan Bisnis Kreatif*. Jakarta: Gramedia

Sattar (2020) *Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Depublish Publisher.

Setiawan, Zunan., Suharyanto. ,Suharyanto Loso. ,Judijanto)٢٠٢٤ (*Strategi Pengembangan Produk: Panduan Praktis Untuk Keunggulan Kompetitfi*. Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia

Slamet, Rokhmad (2023) *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen IMMI.

Subagyo, Ahmad (2023) *Desain Instrumen Peningkatan Koperasi Keuangaan & LKM (Syariah & Konvensional)* Yogyakarta: Deepublish

Wahid, Nando Muhammad (2020) Pengaruh Modal Usaha Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung). *Al-Mashrof: Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam* Vol 2 No 1. Hal 75-89.

Weston, J.F dan Thomas E, Copeland (2007) *Manajemen Keuangan***,** Erlangga, Jakarta.

Wijaya, Setiadi (2012) Membangun Koperasi Dari Mimpi Buruknya, *Majalah Manajemen Kewirausahawan Indonesia, No.10 TH XXXVI Oktober*. Salemba Raya, Jakarta.

Yuniarti, Evi (2013) Efektivitas Pelaksanaan Struktur Pengendalian Intern, Permodalan Dan Pengetahuan Manajemen Tentang Akuntansi Koperasi (SAK ETAP) Terhadap Keberhasilan Koperasi, *Jurnal Ilmiah ESAI Vol* 8, No.1**,** Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung

PENGARUH PERMODALAN, PENGEMBANGAN INOVASI PRODUK SYARIAH DAN KUALITAS SDM TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA BANDA ACEH

KUESIONER

Kepada Yth : Bapak/Ibu/Sdr Responden

Bersama ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dibuat dalam rangka penelitian ilmiah. Hanya kesimpulan keseluruhan hasil penelitian yang akan dianalisa. Kerahasiaan informasi akan dijaga. Untuk itu kami sangat mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu untuk memberikan informasi yang benar . Atas kerjasamanya kami sampaikan rasa terima kasih.

Nomor Sampel : ☐

Keterangan: Jawablah pertanyaan anda sebenar-benarnya dengan memberi tanda (√) pada kotak yang anda anggap benar

A. Identitas Konsumen/Responden

1. Nama : ……..(boleh tidak diisi)

2. Umur :
   - ☐ < 30 Tahun
   - ☐ 31-35 Tahun
   - ☐ 36-40 Tahun
   - ☐ 41-50 Tahun
   - ☐ >50 Tahun

3. Jenis Kelamin :
   - ☐ Laki-laki
   - ☐ Perempuan

4. Pendidikan :
   - ☐ SLTA
   - ☐ DIII
   - ☐ S1
   - ☐ S2

5. Masa Kerja :
   - ☐ < 6 Tahun
   - ☐ 6-10 Tahun
   - ☐ 11-15 Tahun
   - ☐ 16-20 Tahun
   - ☐ >20 Tahun

Petunjuk Pengisian

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda cek (√) pada angka pilihan:

NO	**A. KINERJA KOPERASI** Berilah tanda silang pada angka yang anda anggap paling tepat untuk mewakili pilihan anda.	Sgt Tdk Setuju	Tdk Setuju	Krg Setuju	Setuju	Sgt Setuju
1.	Koperasi mampu membayar hutang-hutang dan transaksi harian yang membutuhkan uang tunai.	☐	☐	☐	☐	☐

2.	Anggota koperasi umumnya puas dengan kebijakan koperasi	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Koperasi menjalankan bisnis yang terpercaya dan tidak menyimpang dari ADRT dan aturan Syariah.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Kegiatan bisnis koperasi terus meningkat sehingga membuat jumlah anggota koperasi terus bertambah	☐	☐	☐	☐	☐
NO	**B. PERMODALAN** Berilah tanda silang pada angka yang anda anggap paling tepat untuk mewakili pilihan anda.	Sgt Tdk Setuju	Tdk Setuju	Krg Setuju	Setuju	Sgt Setuju
1.	Jumlah modal koperasi mencukup untuk memenuhi aktivitas usaha yang terus meningkat.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Kebijakan penggunaan modal diarahkan untuk pengadaan fasilitas usaha dan bukan kegiatan seremoni atau tujuan kelompok dan orang-orang tertentu.	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Kebijakan penggunaan modal Koperasi sangat baik yaitu terfokus pada aset yang produktif dan memberikan penghasilan besar.	☐	☐	☐	☐	☐
NO	**C. INOVASI PRODUK** Berilah tanda silang pada angka yang anda anggap paling tepat untuk mewakili pilihan anda.	Sgt Tdk Setuju	Tdk Setuju	Krg Setuju	Setuju	Sgt Setuju
1.	Koperasi dapat menawarkan produk barang dan jasa baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Koperasi dapat menawarkan produk barang dan jasa yang diciptakannya sendiri tanpa melibatkan atau menjual barang dan jasa pihak lainnya.	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Koperasi dapat menawarkan produk barang dan jasa yang khas dan berbeda dengan produk barang dan jasa koperasi lainnya.	☐	☐	☐	☐	☐
NO	**D. KUALITAS SDM** Berilah tanda silang pada angka yang anda anggap paling tepat untuk mewakili pilihan anda.	Sgt Tdk Setuju	Tdk Setuju	Krg Setuju	Setuju	Sgt Setuju
1.	Manajer Koperasi dapat bekerja dengan arah dan gerakan yang normal tanpa adanya tekanan-tekanan akibat penyakit dan Stres.	☐	☐	☐	☐	☐
2.	Dalam bekerja Manajer Koperasi memiliki ide-ide yang baik tanpa harus di arahkan oleh pihak lain/pengurus	☐	☐	☐	☐	☐
3.	Manajer Koperasi orang-orang yang berpengalaman dengan frekwensi latihan yang cukup.	☐	☐	☐	☐	☐
4.	Manajer Koperasi dapat bekerja dengan menyenangkan dengan berbagai pihak dan dalam kondisi apapun.	☐	☐	☐	☐	☐
5.	Manajer Koperasi umumnya memiliki Gelar dan telah menyelesaikan pendidikan Sarjana.	☐	☐	☐	☐	☐

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

NO	*PERMODALAN*			*INOVASI PRODUK*			KUALITAS SDM					KIBERJA KOPERASI (Y)			
	1	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3
2	3	4	4	3	2	2	2	2	5	4	3	2	4	4	4
3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5	3	4
4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	2	5	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	1	1	5	2	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
7	1	2	4	3	1	4	1	3	4	1	2	4	4	4	4
8	3	3	1	1	3	2	1	2	1	2	5	1	1	1	2
9	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	5	2	2	3	3
10	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3
11	3	2	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
12	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2
13	2	1	4	4	5	5	4	3	3	3	2	4	5	4	5
14	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2
15	4	4	3	4	4	4	2	2	3	1	4	3	3	4	4
16	5	5	3	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4
17	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
18	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
19	3	3	4	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	3	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4
21	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
22	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	5	3	4	4	4
23	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
24	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
25	3	3	4	2	2	1	3	5	3	3	4	3	5	3	3
26	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
27	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	2
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2
31	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3
33	3	3	4	5	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	4
34	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
35	3	2	5	5	5	5	3	5	5	3	2	3	5	5	5
36	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
37	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3

38	4	3	5	5	5	5	3	3	3	3	2	5	5	4	5
39	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4
40	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3
41	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4
42	3	3	2	5	5	5	4	4	4	4	5	2	2	2	2
43	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3
44	4	3	2	5	5	5	2	1	1	3	3	3	5	4	4
45	4	4	3	4	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3
46	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5
47	3	3	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
48	2	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4
49	1	1	4	5	5	4	4	3	4	3	1	4	4	3	3
50	1	1	3	5	5	5	2	2	2	2	1	3	3	3	3
51	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3
52	2	2	2	4	3	3	1	1	4	1	4	1	4	3	4
53	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
54	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
55	4	4	3	5	5	5	3	3	3	3	2	3	4	3	3
56	2	3	5	5	5	5	1	2	5	5	2	5	5	5	5
57	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
58	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5
59	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	5
60	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4
61	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4
62	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
63	3	3	5	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
64	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
66	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
67	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
68	3	2	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3
69	4	5	2	2	4	2	3	3	3	3	5	2	4	4	4
70	1	1	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3
71	3	3	1	1	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3
72	3	4	4	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	2
73	5	5	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3
74	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4
75	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2
76	4	4	3	3	2	3	4	1	2	3	2	4	3	3	3
77	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
78	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel X1

Correlations					
		X1	X2	X3	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.840**	.148	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000	.195	.000
	N	78	78	78	78
X2	Pearson Correlation	.840**	1	.145	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000		.206	.000
	N	78	78	78	78
X3	Pearson Correlation	.148	.145	1	.574**
	Sig. (2-tailed)	.195	.206		.000
	N	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.859**	.861**	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	3

Variabel X2

Correlations					
		X1	X2	X3	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.732**	.661**	.895**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	78	78	78	78
X2	Pearson Correlation	.732**	1	.661**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78
X3	Pearson Correlation	.661**	.661**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.895**	.898**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.867	3

Variebel X3

Correlations							
		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.672**	.464**	.621**	.057	.800**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.617	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X2	Pearson Correlation	.672**	1	.664**	.524**	.114	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.320	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X3	Pearson Correlation	.464**	.664**	1	.526**	.074	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.519	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X4	Pearson Correlation	.621**	.524**	.526**	1	.045	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.695	.000
	N	78	78	78	78	78	78
X5	Pearson Correlation	.057	.114	.074	.045	1	.369**
	Sig. (2-tailed)	.617	.320	.519	.695		.001
	N	78	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.800**	.845**	.767**	.756**	.369**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	78	78	78	78	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	5

Variabel Y

Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.639**	.596**	.568**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78
Y2	Pearson Correlation	.639**	1	.794**	.852**	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000

	N	78	78	78	78	78
Y3	Pearson Correlation	.596**	.794**	1	.884**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78
Y4	Pearson Correlation	.568**	.852**	.884**	1	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	78	78	78	78	78
TOTAL	Pearson Correlation	.799**	.922**	.915**	.922**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	4

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 4. Deskripsi Variabel

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	9.0	9.0	9.0
	TS	8	10.3	10.3	19.2
	KS	35	44.9	44.9	64.1
	S	23	29.5	29.5	93.6
	SS	5	6.4	6.4	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	9.0	9.0	9.0
	TS	8	10.3	10.3	19.2
	KS	30	38.5	38.5	57.7
	S	26	33.3	33.3	91.0
	SS	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.8	3.8	3.8
	TS	10	12.8	12.8	16.7
	KS	23	29.5	29.5	46.2
	S	27	34.6	34.6	80.8
	SS	15	19.2	19.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6.4	6.4	6.4
	TS	9	11.5	11.5	17.9
	KS	22	28.2	28.2	46.2
	S	25	32.1	32.1	78.2
	SS	17	21.8	21.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

AR-RANIRY

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6.4	6.4	6.4
	TS	12	15.4	15.4	21.8
	KS	16	20.5	20.5	42.3
	S	28	35.9	35.9	78.2
	SS	17	21.8	21.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	9.0	9.0	9.0
	TS	9	11.5	11.5	20.5
	KS	24	30.8	30.8	51.3
	S	22	28.2	28.2	79.5
	SS	16	20.5	20.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	7.7	7.7	7.7
	TS	14	17.9	17.9	25.6
	KS	25	32.1	32.1	57.7
	S	23	29.5	29.5	87.2
	SS	10	12.8	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6.4	6.4	6.4
	TS	15	19.2	19.2	25.6
	KS	28	35.9	35.9	61.5
	S	19	24.4	24.4	85.9
	SS	11	14.1	14.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

X9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	6.4	6.4	6.4
	TS	10	12.8	12.8	19.2
	KS	29	37.2	37.2	56.4
	S	25	32.1	32.1	88.5
	SS	9	11.5	11.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5.1	5.1	5.1
	TS	12	15.4	15.4	20.5
	KS	34	43.6	43.6	64.1
	S	21	26.9	26.9	91.0
	SS	7	9.0	9.0	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

X11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	5.1	5.1	5.1
	TS	18	23.1	23.1	28.2
	KS	28	35.9	35.9	64.1
	S	18	23.1	23.1	87.2
	SS	10	12.8	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	3.8	3.8	3.8
	TS	11	14.1	14.1	17.9
	KS	28	35.9	35.9	53.8
	S	22	28.2	28.2	82.1
	SS	14	17.9	17.9	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.6	2.6	2.6
	TS	9	11.5	11.5	14.1
	KS	24	30.8	30.8	44.9
	S	28	35.9	35.9	80.8
	SS	15	19.2	19.2	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	2.6	2.6	2.6
	TS	11	14.1	14.1	16.7
	KS	32	41.0	41.0	57.7
	S	23	29.5	29.5	87.2
	SS	10	12.8	12.8	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	10	12.8	12.8	12.8
	KS	28	35.9	35.9	48.7
	S	27	34.6	34.6	83.3
	SS	13	16.7	16.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas SDM, Inovasi Produk Syariah, Pernodalan[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi			
b. All requested variables entered.			

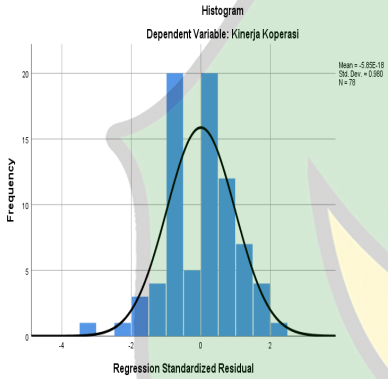
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719[a]	.517	.497	2.493
a. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Inovasi Produk Syariah, Pernodalan				
b. Dependent Variable: Kinerja Koperasi				

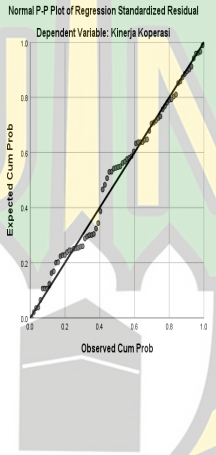
ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.442	3	164.147	26.410	.000[b]
	Residual	459.930	74	6.215		
	Total	952.372	77			
a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi						
b. Predictors: (Constant), Kualitas SDM, Inovasi Produk Syariah, Pernodalan						

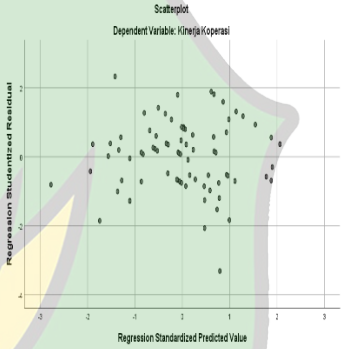
Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.038	1.501		.691	.492		
	Pernodalan	.509	.132	.345	3.846	.000	.812	1.232
	Inovasi Produk Syariah	.409	.100	.365	4.094	.000	.822	1.217
	Kualitas SDM	.222	.088	.239	2.521	.014	.727	1.375
a. Dependent Variable: Kinerja Koperasi								

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44399588
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.071
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Charts







Lampiran 6. Dokumentasi






Cleo
Cleo
Cleo



Lampiran 7. Nama-Nama Koperasi yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Koperasi	Alamat	
		Desa	Kecamatan
1	KOPERASI KONSUMEN WANITA SEHATI SYARIAH	Geuce Menara	Jaya Baru
2	KOPERASI KONSUMEN KOPEGU	Lhong Raya	Banda Raya
3	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI INDAGKOP SYARIAH	Mibo	Banda Raya
4	Primer Koperasi Kartika Benteng Jaya	Geuceu Iniem	Banda Raya
5	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH BALAI PELATIHAN VOKASI DAN PRODUKTIVITAS BANDA ACEH	Geuceu Komplek	Banda Raya
6	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH USAHA KITA	Geuce Komplek	Banda Raya
7	Koperasi Pegawai Negeri Kopelapas	Kp.Baru	Baiturrahman
8	KOPERASI KONSUMEN BAPPEDA SEJAHTERA	Nesu Jaya	Baiturrahman
9	Koperasi Unit Desa Rahmat	Peuniti	Baiturrahman
10	Primer Koperasi Kartika Gajah Mada	Peuniti	Baiturrahman
11	KOPERASI KONSUMEN KIMIA FARMA BEUSARE	Gampong Baru	Baiturrahman
12	KOPERASI KONSUMEN KPRI BERINGIN PEMKO BANDA ACEH	Gampong Baru	Baiturrahman
13	KOPERASI KONSUMEN WANITA SEJAHTERA SYARIAH	Gampong Baru	Baiturrahman
14	Koperasi Wanita Musdhalifah	Gedung BKOW	Baiturrahman
15	KOPERASI KONSUMEN PRIMER KOPERASI KARTIKA DWI CAKTI BHAKTI	Kp. Baru	Baiturrahman
16	KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BAITUL QIRADH BAITURRAHMAN	Kp. Baru	Baiturrahman
17	Primer Koperasi Kartika Amanah	Gampong Baru	Baiturrahman
18	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH PEGAWAI BANK INDONESIA ACEH	Gampong Baru	Baiturrahman
19	Primer Koperasi Kartika Kapota Yudha	Neusu Jaya	Baiturrahman
20	Primer Koperasi Kartika Kuwera Jaya	Neusu Jaya	Baiturrahman
21	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI KOPENTAB	Sukaramai	Baiturrahman
22	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH WANITA BUNGONG SEULANGA BANDA ACEH	Sukaramai	Baiturrahman
23	Primer Koperasi Kartika Dharmagati Ksatria Jaya DKJ	Sukaramai	Baiturrahman

24	Primer Koperasi Kartika Vijaya Kusuma	Neusu Aceh	Baiturrahman
25	Koperasi Muharram Journalism College	Batoh	Lueng Bata
26	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA SYARIAH SUMBER DAYA AIR	Lueng Bata	Lueng Bata
27	Koperasi Pegawai Negeri Kogupestu	Peunayong	Kuta Alam
28	Koperasi Pegawai Negeri Sabena	Lampulo	Kuta Alam
29	KOPERASI JASA SYARIAH PEGAWAI DAN PENSIUNAN BULOG DIVRE ACEH	Kuta Alam	Kuta Alam
30	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI SYARIAH KEJATI ACEH	Kuta Alam	Kuta Alam
31	KOPERASI KONSUMEN KPRI KOPKAGA SYARIAH	Kuta Alam	Kuta Alam
32	KOPERASI KONSUMEN SEJAHTERA MULIA BANK ACEH SYARIAH	Bandar Baru	Kuta Alam
33	KOPERASI KONSUMEN PRIMER KOPERASI KARTIKA HESTI WIRA SAKTI	Kuta Alam	Kuta Alam
34	KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN BUKOPIN SYARIAH BANDA ACEH	Kp. Laksana	Kuta Alam
35	Primer Koperasi Kartika Gajah Putih	Peunayong	Kuta Alam
36	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA BINARATA SYARIAH	Gampong Mulia	Kuta Alam
37	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI BINA SEJAHTERA SYARIAH	Bandar Baru	Kuta Alam
38	KOPERASI KONSUMEN DAKOTA BANDA ACEH	Kota Baru	Kuta Alam
39	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI MITRA SEJAHTERA	Pango Deah	Ulee Kareng
40	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH KPN KOSMENA	Kota Baru	Kuta Alam
41	Koperasi Pegawai Negeri Teknik Jaya	Kota Baru	Kuta Alam
42	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH	Kota Baru	Kuta Alam
43	KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH WANITA NIAGA EKA SARI ACEH	Kota Baru	Kuta Alam
44	KOPERASI KONSUMEN KPRI SYARIAH SMANTIG	Bandar Baru	Kuta Alam
45	Primer Koperasi Kartika Bungong Seulanga	Kuta Alam	Kuta Alam
46	KOPERASI KONSUMEN NIAGA	Kp. Keuramat	Kuta Alam

47	KOPERASI KONSUMEN CAHAYA MADANI ACEH	GEMPONG KEURAMAT	Kuta Alam
48	Koperasi Aceh Baru	Lampriet	Kuta Alam
49	KOPERASI KONSUMEN WANITA KAYEE ADANG	ie kasen kayee adang	Syiah Kuala
50	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH GIGOE PUTEH FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS SYIAH KUALA	Kopelma Darusalam	Syiah Kuala
51	Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Kopefta Unsyiah	Kopelma Darusalam	Syiah Kuala
52	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH PEGAWAI NEGERI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SYIAH KUALA	Kopelma Darusalam	Syiah Kuala
53	Koperasi Wanita Bijeh Mata Bunda	Lueng Bata	Lueng Bata
54	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI KOSMADASA SYARIAH SMA NEGERI LIMA BANDA ACEH	Kopelma Darussalam	Syiah Kuala
55	Koperasi Pegawai Negeri Kaguna	Ulee Kareng	Ulee Kareng
56	KOPERASI KONSUMEN SYARIAH POLITEKNIK ACEH KOPMENSYAPA	Pango	Ulee Kareng
57	KOPERASI JASA SYARIAH PEGAWAI DAN PENSIUNAN BULOG DIVRE ACEH	Kuta Alam	Kuta Alam
58	KOPERASI KONSUMEN PRIMER KOPERASI KARTIKA HESTI WIRA SAKTI	Kuta Alam	Kuta Alam
59	KOPERASI KONSUMEN KARYAWAN BUKOPIN SYARIAH BANDA ACEH	Kp. Laksana	Kuta Alam
60	KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH BAITUL QIRADH BINA INSAN MANDIRI	Kampung Baru	Baiturrahman
61	KOPERASI KONSUMEN KPN SYARIAH TRIENG KUNENG	Cot Mesjid	Lueng Bata
62	KOPERASI KONSUMEN KPRI SYARIAH KOPESEMBEL BANDA ACEH	Lam Ladang	Banda Raya
63	KOPERASI KONSUMEN PEGAWAI NEGERI SYARIAH NKKBS	Bandar Baru	Kuta Alam
64	KOPERASI KONSUMEN BAHAGIA BERSAMA MAHKAMAH SYARIYAH BANDA ACEH	Mibo	Banda Raya